



JURNAL ABDIMAS ASTA

(Abdi Masyarakat Kita)

Vol.1 Issue.1, 2021

Diterbitkan oleh :

APDFI (Asosiasi Pendidikan Diploma
Farmasi Indonesia)

JURNAL RISET KEFARMASIAN INDONESIA

JURNAL ABDIMAS ASTA (Abdi Masyarakat Kita) merupakan Jurnal Pengabdian Masyarakat yang fokus pada hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dihimpun dalam sebuah wadah Jurnal elektronik. Artikel yang disajikan berasal dari multidisiplin Ilmu Kesehatan seperti Farmasi, Keperawatan, Kebidanan, Analis Kesehatan dan Kesehatan Masyarakat. Terbit 2 kali dalam setahun yaitu pada bulan JANUARI dan JULI. Jurnal ini menyediakan akses terbuka langsung ke konten dengan prinsip bahwa penelitian tersebut akan dipublikasikan secara umum guna mendukung transformasi pengetahuan global yang lebih besar.

ALAMAT REDAKSI :

APDFI (Asosiasi Pendidikan Diploma Farmasi Indonesia)

Jl. Buaran II No. 30 A, I Gusti Ngurah Rai, Klender Jakarta Timur, Indonesia

Telp. 021 - 86615593, 4244486.

Email : apdfi.2013@gmail.com

TIM EDITOR

Advisor :

- [Dra. Yusmaniar, M.Biomed, Apt.](#) Ketua Umum APDFI
- [Yugo Susanto, M.Farm., Apt.](#) Wakil Ketua APDFI
- [Leonov Rianto, M.Farm., Apt.](#) Sekjen APDFI

Editors in Chief :

- [Supomo, M.Si., Apt.](#) ,STIKES Samarinda, Indonesia

Editor Board Member :

- [Dr. Entris Sutrisno., M.HkKes., Apt](#) (Universitas Bhakti Kencana Bandung)
- [Imam Bagus Sumantri, S.Farm.,M.Si.,Apt](#) (USU, Medan)
- [Ernanin Dyah Wijayanti, S.Si., M.P](#) (Akfar Putera Indonesia, Malang)
- [Ika Agustina,S.Si, M.Farm](#) (Akfar IKIFA, Jakarta)

Reviewer :

- [apt. Hardi Astuti Witasari, S.F., M.Sc.,](#) (Universitas Ahmad Dahlan)
- [Dr. apt. Kurnia Sari Setio Putri, M.Farm.](#) (Fakultas Farmasi, Universitas Indonesia)
- [Dr. Dra Syarifah Miftahul El Jannah T.M.Biomed](#) (Poltekkes Kemenkes Jakarta 2)

Operator :

- [Agus Trimanto, S.I.Pust,](#) (STIKES Muhammadiyah Kendal)

DAFTAR ISI

EDUKASI KEAMANAN PANGAN KERANG REBUS DENGAN MEMANFAATKAN BELIMBING WULUH DI KOTA BANDA ACEH (Faridah Hanum, Nurhayati Nurhayati, Dwi Sudiarto, Noni Zakiah, Eka Oktarina Riani).....	Hal 1-12
BIJAK MENGGUNAKAN ANTIBIOTIK DI DESA TUNGKARAN PANGERAN KABUPATEN TANAH BUMBU (Nur Mahdi, Deni Setiawan).....	Hal 13-21
PENGABDIAN MASYARAKAT TENTANG DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN DAN BUANG) OBAT DENGAN BENAR DI SMK IKPI LABUAN PANDEGLANG (Yusransyah Yusransyah, Sofi Nurmay Stiani, Siti Lailatu Zahroh).....	Hal 22-31
PENYULUHAN PROTOKOL KESEHATAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN COVID-19 DI PANTI ASUHAN BAITUL ARIEF KOTA BANDUNG (Ida Lisni, Entris Sutrisno, Dewi Mardiyah, Suherdin Suherdin, Desi Trisiani).....	Hal 32-46
TALK SHOW KESEHATAN PENGGUNAAN OBAT YANG BAIK DAN BENAR (Dwi Kurniawati Sambodo, Yuli Nurullaili Efendi).....	Hal 47-53
PELATIHAN PEMBUATAN HANDMADE SOAP METODE DINGIN PADA ANGGOTA PKK GUNUNG KELUA KOTA SAMARINDA (Yullia Sukawaty, Husnul Warnida).....	Hal 54-62
PELATIHAN PEMBUATAN SEDIAAN INSTAN BAWANG DAYAK PADA IBU PKK KELURAHAN AIR PUTIH SAMARINDA (Dwi Lestari, Wirnawati Wirnawati, Fitriyanti Fitriyanti, Maulina Rahmawati Putri).....	Hal 63-72
PELAYANAN TERAPI BEKAM PADA ANGGOTA MAJELIS TAKLIM ASY SYIFA BATURAJA (Sujati Ni Ketut, Harsanto D Eka, Saprianto Saprianto, Suryanda Suryanda).....	Hal 73-81
OPTIMALISASI PERAN TENAGA TEKNIK KEFARMASIAN (TTK) PADA PELAKSANAAN SWAMEDIKASI VITAMIN SEBAGAI PENGUAT SISTEM IMUN DIMASA PANDEMI COVID-19 (Ika Kurnia Sukmawati, Ida Lisni, Ni Nyoman Mas Dri Hartini, Akhmad Pryadi, Ed Yunisa).....	Hal 82-92

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI
PERKEMBANGAN DAN PENYEBARAN DBD

(Tri Puji Lestari Sudarwati, M.A Hanny Ferry Fernanda, Mercyska
Suryandari).....

Hal
93-99



EDUKASI KEAMANAN PANGAN KERANG REBUS DENGAN MEMANFAATKAN BELIMBING WULUH DI KOTA BANDA ACEH

Faridah Hanum¹

¹Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Aceh
E-mail: faridakimia@gmail.com

Nurhayati²

²Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh
E-mail: nurhayati_454@yahoo.com

Dwi Sudiarto³

³Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Aceh
E-mail: dwisdt@gmail.com

Noni Zakiah⁴

⁴Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Aceh
E-mail: nonizakiah1981@gmail.com

Eka Oktarina Riani⁵

⁵Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh
E-mail: ekaghisyammar@gmail.com

Article History:

Submitted: 2020-07-05

Revised: -

Accepted: 2021-01-15

Abstract : *Shell is one of the sources of seafood because it contains protein and minerals. However, shells can accumulate more metals than other aquatic animals. Based on Hanum, F's research (2017), showed that starfruit juice can eliminate Plumbum content in boiled mussels. This needs to be known by the community from the aspect of chemical safety given the high level of heavy metal pollution in waters in Aceh. The community service activity took place for 2 days at the Balee Pengajian Alue Deah Teungoh Village in Meuraxa District, Banda Aceh. The target activity is 40 residents. Based on the results of the activity it can be concluded that the counseling and demonstration of Plumbum testing has been able to improve the knowledge and skills of participants in the technique of processing boiled mussels as a favorite family snack. Starfruit is very effective to be used as a sequestrant.*

Keywords : *Shell, Starfruit, Plumbum.*



Pendahuluan

Makanan berperan penting dalam kesehatan masyarakat. Pemilihan makanan umumnya dipengaruhi oleh rasa atau kelezatannya serta kandungan gizinya. Namun makanan yang tampak menarik, lezat dan kaya gizi menjadi tidak bernilai jika tidak aman bagi kesehatan. Salah satunya disebabkan karena makanan tersebut bertindak sebagai perantara kontaminasi cemaran kimia bagi tubuh konsumennya. Hal ini sejalan dengan Permenkes RI No. 1096/Menkes/Per/VI/2011 tentang *Hygiene Sanitasi Jasaboga* (Chandra, B, 2006).

Kerang merupakan salah satu sumber makanan hewani yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena kaya protein dan mineral. Beberapa diantara jenis kerang yang populer dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia yaitu kerang hijau (*Mytilus viridis*), kerang darah (*Anadara granosa*), dan kerang bulu (*Anadara antiquata*). Namun harus diketahui, kerang memiliki tingkat toleransi yang tinggi terhadap konsentrasi logam berat tertentu dibandingkan hewan air lainnya sehingga lambat untuk menghindari dari pengaruh polusi (Darmono, 2001).

Logam berat yang mencemari perairan beraneka ragam, salah satunya adalah Timbal (Pb). Timbal (Pb) merupakan logam berat yang banyak digunakan di berbagai bidang seperti baterai, solder, pigmen dan cat, plastik, amunisi, pelindung kabel, dan pelindung radiasi. Penggunaan Pb yang luas, membuatnya penting untuk dibahas. Deteksi Timbal (Pb) menjadi sangat penting karena dampaknya beracun terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Keracunan Pb menyumbang sekitar 0,60% beban global penyakit. Terpapar Pb dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan disfungsi ginjal dan sistem saraf, hipertensi pada orang dewasa dan keterlambatan perkembangan fisik dan mental anak-anak termasuk menurunnya tingkat kecerdasan (Golub and Winter, 2010).

Area pesisir Kota Banda Aceh yang tersebar di kawasan Aceh Besar diduga telah tereksplotasi akibat pemanfaatannya untuk perumahan, wisata, pelabuhan, dan perikanan. Disamping itu, di area ini juga terdapat aktivitas berdampak pencemaran, yakni industri PT.



Semen Andalas Indonesia dan PT. Pertamina. Dimana pesisir pantai yang berdekatan dengan kedua industri ini merupakan tempat masuknya kapal-kapal pembawa minyak dan kemudian dialirkan melalui pipa-pipa yang terhubung langsung dengan PT. Pertamina.

Pedoman kualitas udara WHO untuk negara Eropa menetapkan tingkat Pb rata-rata tahunan di udara tidak melebihi $0,50 \mu\text{g}/\text{m}^3$. Saat ini sumber utama Timbal Pb dalam air minum sebagian besar adalah solder Pb. Solder Pb yang digunakan dalam sambungan pipa, pipa-pipa air, dan komponen fitting kuningan dapat larut ke dalam air minum, terutama ketika air pada pH asam. Standar WHO untuk kandungan Pb dalam air minum yaitu $10 \mu\text{g}/\text{L}$.

Salah satu upaya untuk meminimalisir kandungan logam berat pada makanan yaitu dengan penambahan sekuestran. Sekuestran adalah bahan yang dapat mengikat logam berat dalam makanan untuk menjamin keamanan kimiawi makanan. Beberapa kandungan alami tumbuh-tumbuhan seperti asam oksalat, asam suksinat, asam laktat, asam malat, asam tartarat, dan asam sitrat dapat berperan sebagai bahan sekuestran (Rahayu, 2009).

Hasil penelitian Hanum, F. (2017), menunjukkan bahwa sari buah belimbing wuluh dapat menghilangkan kandungan Pb pada kerang rebus. Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*) yang digunakan sebagai sekuestran pada penelitian ini secara tradisional telah digunakan oleh masyarakat sebagai bahan tambahan makanan dan obat-obatan secara turun-temurun. Belimbing wuluh didominasi dengan cita rasanya yang asam karena mengandung asam format, asam sitrat, asam askorbat. Disamping itu beberapa senyawa metabolit skunder yang penting dalam industri kimia farmasi seperti saponin, tanin, glukosid, dan flavonoid juga terkandung di dalamnya. Ditambah lagi dengan beberapa mineral penting terutama kalsium dan kalium dalam bentuk kalium sitrat dan kalsium oksalat (Armanda, 2009). Hal ini perlu diketahui oleh masyarakat dari aspek keamanan kimiawi mengingat tingginya tingkat pencemaran logam berat dalam perairan di Aceh.

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang pelaksanaannya dikoordinasi oleh Poltekkes Kemenkes Aceh. Tujuan program adalah untuk pemberdayaan masyarakat serta dapat menghasilkan perubahan



pengetahuan, sikap, dan perilaku dari kelompok sasaran maupun masyarakat. Atas dasar itu tim dosen jurusan farmasi bekerja sama dengan dosen jurusan kesehatan lingkungan dan keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Harapannya kegiatan ini berdampak pada peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya pengamanan pangan.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode edukasi keamanan pangan melalui pemaparan materi dan demonstrasi di kalangan ibu-ibu warga Gampong Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh. Rangkaian kegiatan dimulai dengan penjajakan lokasi. Pada tahapan ini Tim Pelaksana Pengabmas menemui Bapak Geuchik Gampong Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh untuk mendapatkan rekomendasi pelaksanaan kegiatan di lokasi yang dimaksud dan menemui aparatur desa yang terdiri dari Tuha Peut serta kader.

Materi yang disampaikan bertema: “Langkah Cerdas Menjaga Keamanan Pangan” menggunakan media Video dengan alat bantu laptop, LCD dan Layar. Video ini diproduksi oleh Farmalkes Kementerian Kesehatan R.I.

Demonstrasi pengujian Timbal (Pb) pada kerang rebus dipersiapkan dengan menyediakan alat berupa 1 Paket *Rapid Test Kits* Timbal (Pb) merk Labtest yang dilengkapi dengan tabung preparasi, pipet tetes, dan batang pengaduk serta 1 Paket alat masak yang terdiri dari kompor, panci, tirisasi dan centong. Bahan terdiri dari kerang, air dan belimbing wuluh. Demonstrasi pengujian dilakukan terhadap 2 sampel kerang rebus dengan perbedaan kondisi yaitu: Sampel 1; kerang direbus tanpa pemberian sari belimbing wuluh (*Averrhoa Bilimbi*) dan Sampel 2; kerang direbus dengan pemberian sari belimbing wuluh (*Averrhoa Bilimbi*). Durasi waktu perebusan untuk kedua sampel (1, 2) tidak dibedakan, keduanya dikondisikan hingga mendidih dan cangkang kerang terbuka.

Prosedur Kerja Pengujian Timbal (Pb) yaitu dimasukkan sampel kerang rebus masing-masing sebanyak 5 gram dalam tabung preparasi yang telah diberi kode lalu ditambahkan



50 ml air kedalam masing-masing tabung. Sampel dicacah/dihancurkan dengan menggunakan batang pengaduk sampai larut seluruhnya, kemudian dimasukkan 2 -3 ml ekstrak sampel dalam tabung reaksi. Kedalam masing-masing tabung ditambahkan 3 tetes reagent *Plumbum – 1*; 3 tetes reagent *Plumbum – 2*; 3 tetes reagent *Plumbum – 3*; 3 tetes reagent *Plumbum – 4*. Selanjutnya diaduk hingga homogen dan diamati.

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah informasi dan data penunjang terkumpul dengan baik dan telah dirasakan cukup. Pengumpulan data penunjang dilakukan dengan membagikan lembaran angket kepada peserta sebelum dan setelah kegiatan. Hasil pengukuran diharapkan dapat memberikan informasi peningkatan pengetahuan ibu tentang keamanan pangan pada kerang rebus. Hal inilah yang nantinya dapat dijadikan indikator keberhasilan kegiatan.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan berlangsung di Balee Pengajian Gampong Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh. Gampong ini dihuni oleh 430 KK terdaftar. Masyarakat pada umumnya bermata pencarian sebagai nelayan (70%), sisanya sebagai wiraswasta dan pegawai negeri. Letak geografis gampong berbatasan dengan Pantai Ulee Lhee di sebelah utara.

Pada tahapan penjajakan Tim Pelaksana menemui Bapak Geuchik Gampong Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh. Melalui beliau, tim mendapatkan rekomendasi pelaksanaan kegiatan di lokasi kegiatan yang dimaksud. Pada saat itu tim menemui aparat desa yang terdiri dari Tuha Peut serta para kader.

Pada setiap *rundown* acara yaitu pre-test, intervensi dan post-test; kegiatan diikuti oleh 40 peserta. Secara demografi peserta kegiatan terdiri dari 100% wanita yang dominan berperan sebagai ibu rumah tangga. Kisaran umur berada pada rentang 22-45 tahun. Pendidikan ibu umumnya berada pada tingkat menengah.

Hasil pre-test menunjukkan hampir seluruh peserta (80%) mengetahui bahwa air laut dapat tercemar dengan adanya komponen asing yang masuk ke dalam air baik secara disengaja atau tidak. Namun terkait dengan Timbal (Pb), hanya sebagian kecil (35%) peserta yang tahu bahwa logam ini adalah logam berat hasil limbah industri yang dapat menyebabkan pencemaran air, logam ini dapat masuk kedalam tubuh manusia melalui makanan hasil laut yang sering dikonsumsi dan berbahaya bagi kesehatan karena dapat menyebabkan gangguan syaraf, gangguan sistem peredaran darah dan gangguan pencernaan. Lebih jauh tentang pencemaran air di sekitar tempat tinggalnya, seluruh peserta (100%) menyatakan bahwa kerang yang mereka konsumsi berasal dari hasil laut yang tidak tercemar. Separuh dari peserta (55%) menyatakan pencemaran air laut tidak berpengaruh terhadap kerang dan tahu bahwa kerang merupakan hewan yang baik dalam menyerap zat kimia yang ada di air. Dalam teknik mengolah kerang, semua peserta sepaham bahwa kerang harus dicuci sampai bersih sebelum direbus dan kerang harus direbus sampai matang. Dan hanya sebagian kecil dari peserta (20%) yang memahami bahwa kerang boleh direbus dengan menggunakan bahan tambahan alami.



Gambar 1 : Peserta kegiatan mengikuti pre-test

Evaluasi terhadap perilaku peserta dalam pengolahan kerang rebus sebagai panganan atau lauk di rumah menunjukkan bahwa ibu dan semua anggota keluarga menyukai kerang

rebus. Hal ini diakui oleh seluruh peserta pre-test. Mereka pada umumnya memperoleh kerang dari perairan di sekitar tempat tinggalnya atau membeli dari nelayan di sekitarnya. Bahan tambahan alami yang digunakan untuk merebus kerang pada umumnya hanya garam dapur (97%). Frekuensi konsumsi kerang rebus rata-rata 2 - 5 kali per minggu dalam jumlah sekali makan 1 mangkok untuk seluruh anggota keluarga



Gambar 2 : Peserta kegiatan mengikuti penyuluhan

Berdasarkan hasil evaluasi pre-test, dalam kegiatan puncak pelaksanaan pengabmas, diberikan penyuluhan pengabdian masyarakat. Materi yang disampaikan bertema: “Langkah Cerdas Menjaga Keamanan Pangan” menggunakan media Video dengan alat bantu laptop, LCD dan Layar. Video ini diproduksi oleh Farmalkes Kementerian Kesehatan R.I.

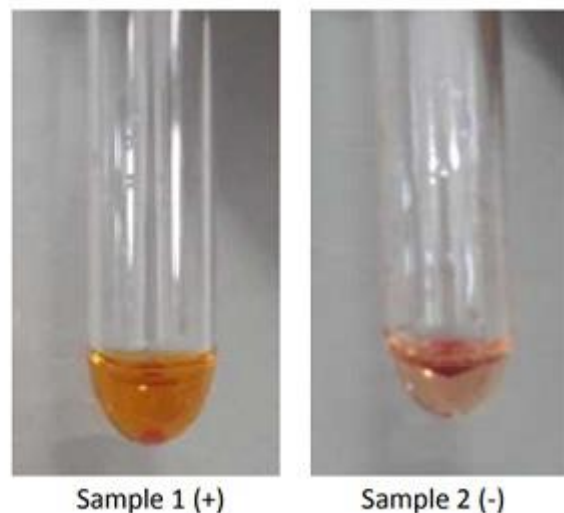
Kegiatan puncak ini dihadiri oleh Ibu Tuha Peut, kader, dan peserta yang sama dengan partisipan pre-test. Setelah penyampaian materi, acara dilanjutkan dengan demonstrasi menggunakan *Rapid Test Kits* Timbal (Pb) merk Labtest yang dilengkapi dengan tabung preparasi, pipet tetes, dan batang pengaduk. Para kader yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini telah menyiapkan alat-alat masak yang terdiri dari kompor, panci, tirisan dan centong. Bahan yang digunakan terdiri dari kerang, air dan belimbing wuluh. Dalam demo ini dilakukan 2 tahap pengujian ini terhadap 2 sampel kerang rebus dengan perbedaan

kondisi yaitu: pada sampel 1; kerang direbus tanpa pemberian sari belimbing wuluh (*Averrhoa Bilimbi*) sedangkan pada sampel 2; kerang direbus dengan pemberian sari belimbing wuluh (*Averrhoa Bilimbi*). Durasi waktu perebusan untuk kedua sampel (1, 2) tidak dibedakan, keduanya dikondisikan hingga mendidih dan cangkang kerang terbuka.



Gambar 3 : Perlakuan sampel 1 dan 2

Hasil uji dapat dilihat pada gambar di bawah ini dengan membandingkan hasil ekstrak dari kedua sample.



Gambar 4 : Hasil identifikasi sample 1 dan 2

Berdasarkan gambar di atas, larutan ekstrak sample 1 menunjukkan tampilan endapan merah bata dalam larutan berwarna merah kekuningan, sedangkan sample 2 terlihat berwarna kemerahan dengan konsistensi bening. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa

pemberian sari belimbing wuluh (*Averrhoa Bilimbi*) dalam rebusan kerang dapat menghilangkan cemaran timbal (Pb). Dalam hal ini Belimbing wuluh berguna sebagai sekuestran. Belimbing wuluh mengandung asam format, asam sitrat, asam askorbat, saponin, tanin, glukosid, flavonoid, dan beberapa mineral terutama kalsium dan kalium dalam bentuk kalium sitrat dan kalsium oksalat (Armanda, 2009). Hal ini perlu diketahui oleh masyarakat dari aspek keamanan kimiawi mengingat tingginya tingkat pencemaran logam berat dalam perairan di Aceh.

Hasil tanya jawab/ diskusi dengan peserta didapatkan bahwa masyarakat biasa menggunakan belimbing wuluh dalam mengolah ikan agar bau anyirnya hilang, mereka tidak terbiasa menggunakannya dalam mengolah kerang rebus. Setelah sesi ini berakhir, kemudian peserta bersiap untuk mengikuti pos-test.

Hasil evaluasi tingkat pengetahuan peserta berdasarkan hasil pos-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari nilai rata-rata 68 menjadi 92. Perbedaan nilai rata-rata pengetahuan peserta tersebut mengindikasikan efektifnya penyuluhan yang telah dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Diharapkan hasilnya dapat disosialisasikan lebih luas oleh para kader yang telah ikut mengsucceskan acara ini.



Gambar 5 : Antusias seluruh peserta pengabdian masyarakat



Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Aceh telah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan di Gampong Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh dalam teknik mengolah kerang rebus sebagai panganan favorit keluarga. Dalam hal ini Belimbing wuluh (*Averrhoa Bilimbi*) sangat efektif digunakan sebagai sekuestran. Hasil evaluasi tingkat pengetahuan peserta berdasarkan hasil pos-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari nilai rata-rata 68 menjadi 92. Perbedaan nilai rata-rata pengetahuan peserta tersebut mengindikasikan efektifnya penyuluhan.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan ini terselenggara berkat bantuan dan kerjasama dari: 1). Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh, Tim Dosen dan Mahasiswa Jurusan Farmasi; 2). Ketua Tuha Peut beserta para kader Gampong Alue Deah Tengoh, Banda Aceh. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih, dengan harapan semoga hasil kegiatan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Daftar Pustaka

Armanda. (2009). STUDI PEMANFAATAN BUAH JERUK NIPIS (*Citrus aurantifolia swingle*) SEBAGAI *CHELATOR* TIMBAL (Pb) DAN KADMIUM (Cd) DALAM UDANG WINDU (*Penaeus monodon*). Jurusan Farmasi Fakultas Farmasi USU. Medan.

Chandra, B. (2006). PENGANTAR KESEHATAN LINGKUNGAN. Penerbit Buku Kedokteran Jakarta: EGC.

Darmono. (2001). LINGKUNGAN HIDUP DAN PENCEMARAN (HUBUNGANNYA DENGAN TOKSIKOLOGI SENYAWA LOGAM). Penerbit: Universitas Indonesia Press, Jakarta.



Golub, N.I., and Winters, P.C. (2010). A POPULATION-BASED STUDY OF BLOOD LEAD LEVELS IN RELATION TO DEPRESSION IN THE UNITED STATES. *Int. Arch. Occup. Environ. Health*, Vol 83.

Hanum, F. (2017). PENGARUH PEMBERIAN SARI BELIMBING WULUH (*Averrhoa bilimbi*) SEBAGAI SEKUESTRAN TERHADAP KEBERADAAN TIMBAL (Pb) PADA KERANG REBUS SIAP SAJI DI SENTRA KULINER KOTA BANDA ACEH, Laporan Penelitian Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh Besar.

Palar, H. (1994). PENCEMARAN DAN TOKSIKOLOGI LOGAM BERAT. Jakarta: Rineka Cipta.

Purba (2012), PEMERIKSAAN *Escherichia coli* DAN LARVA CACING PADA SAYURAN LALAPAN KEMANGI (*Ocimum basilicum*), KOL (*Brassicaolerace L. Var. Capitata. L*), SELADA (*Lactuca sativa L.*), TERONG (*Solanum melogena*) YANG DIJUAL DI PASAR TRADISONAL, SUPERMARKET DAN RESTORAN DI KOTA MEDAN.

Purwaningsih, E. (2007). VEGETARIAN UNTUK KESEHATAN. Jakarta: Ganeca Exact.

Rahayu. (2009). ANALISIS EFISIENSI SERAPAN N, PERTUMBUHAN DAN HASIL BEBERAPA KULTIVAR KEDELAI UNGGUL BARU DENGAN CEKAMAN KEKERINGAN DAN PEMBERIAN PUPUK HAYATI. *Jurnal Agrisains* 6 (2).

Romimohtarto. (2006). BIOLOGI LAUT ILMU PENGETAHUAN TENTANG BIOTA LAUT, Jakarta: Djambatan.

Setyono, D. E. D. (2006). KARAKTERISTIK BIOLOGI DAN PRODUK KEKERANGAN LAUT. *Journal Oseana*: 31 (1).

Suwignyo, S. et al. (2005). AVERTEBRATA AIR. Jilid 2. Jakarta: Penebar Swadaya.



Tranggono. (1990). BAHAN TAMBAHAN PANGAN (FOOD ADDITIVES). Pusat Antar. Universitas Pangan dan Gizi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.



BIJAK MENGGUNAKAN ANTIBIOTIK DI DESA TUNGKARAN PANGERAN KABUPATEN TANAH BUMBU

Nur Mahdi¹

¹STIKES Darul Azhar, Batulicin

E-mail: nurmahdi.apt@gmail.com

Deni Setiawan²

²STIKES Darul Azhar, Batulicin

E-mail : denisetiawan1091@gmail.com

Article History:

Submitted: 2020-07-30

Revised: 2021-01-12

Accepted: 2021-01-18

Abstract : *The current problem that occurs is the increased use of antibiotics freely and mistakenly causing antibiotics to become resistant to bacteria as well as inappropriate storage which causes the antibiotic to be damaged so that their effectiveness is lost. A Survey that started in the village of Tungkaran Pangeran, Tanah Bumbu district identified that there is a lack of public knowledge about the use of antibiotics. It also found mistakes in storing drugs, especially antibiotics. The output target of community service activities is to increase community knowledge about antibiotics from the understanding, classification, storage, and resistance of antibiotics. Besides, the public also understands the regulation of getting the right antibiotic in Indonesian. As a result of community service activities in Tungkaran Pangeran Village, Tanah Bumbu District, there has been a significant increase in community knowledge on the proper and correct use and storage of antibiotics.*

Keywords : *Antibiotic, Use, Right, Tungkaran Pangeran Village*



Pendahuluan

Antibiotik merupakan suatu senyawa kimia yang dihasilkan oleh mikroorganisme yang dalam konsentrasi kecil mempunyai kemampuan menghambat atau membunuh mikroorganisme lain (Tjay and Rahardja, 2007). Masalah saat ini yang terjadi adalah meningkatnya penggunaan antibiotik secara bebas dan keliru menyebabkan terjadinya antibiotika menjadi resisten terhadap bakteri serta penyimpanan yang tidak sesuai yang menyebabkan antibiotik tersebut rusak sehingga efektivitasnya hilang. Antibiotik merupakan zat yang dihasilkan oleh mikroba terutama jamur, yang dapat menghambat atau membunuh pertumbuhan dari mikroba lain, disamping itu antibiotik berasal dari bakteri yang telah dilemahkan (Nastiti, 2011). Dewasa ini, masih banyak masyarakat yang keliru dalam penggunaan, penyimpanan dan pemusnahan antibiotik dengan benar (Purwidyaningrum *et al.*, 2019).

Antibiotik yang telah resistensi terhadap bakteri telah menjadi problem serius secara global. Penemuan setiap tahunnya sekitar 440 ribu kasus baru TB-MDR (*Tuberculosis-Multi Drug Resistance*) dan kematian sebanyak 150 ribu di seluruh dunia (Günther *et al.*, 2012). Sekitar 25 ribu orang di Eropa meninggal akibat infeksi yang penyebabnya dari bakteri yang multiresisten. Setiap tahunnya di Amerika Serikat terdapat sebanyak 2 juta orang terinfeksi oleh bakteri yang resisten terhadap antibiotik dan akibat infeksi tersebut ditemukan paling sedikit 23.000 orang meninggal setiap tahunnya (CDC, 2015).

Survey yang telah dilakukan di Desa Tungkan Pangeran Kabupaten Tanah Bumbu, diidentifikasi bahwa terdapat rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik. Selain itu juga didapat kekeliruan dalam penyimpanan obat khususnya antibiotik. Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang antibiotika dari aspek penggunaan dan penyimpanan.

Metode

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tungkan Pangeran Kabupaten Tanah Bumbu RT. 2 di rumah Ketua RT. 2 pada bulan Maret 2020 oleh



dosen program studi D-III Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darul Azhar Batulicin dalam upaya kewajiban salah satu penerapan tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diawali dengan penggalian identifikasi masalah yang dialami oleh masyarakat yaitu diawali dengan survey kepada masyarakat di desa Tungkaran Pangeran dan wawancara untuk menggali informasi tentang pengetahuan masyarakat terkait penggunaan dan penyimpanan antibiotik. Dari identifikasi yang telah dilakukan kemudian dibuat rencana pemecahan masalah yang sedang dihadapi tersebut dengan cara diskusi dengan ketua RT. 2, penyusunan kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan menggunakan alat bantu pendukung pengabdian. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan yaitu sosialisasi tentang penggunaan antibiotika yang benar. Kemudian dijelaskan pula mengenai tata cara penyimpanan dan pembuangan antibiotika yang telah rusak atau kadaluarsa dengan benar agar tidak mencemari lingkungan dan tidak disalahgunakan.

Untuk melihat keberhasilan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka dilakukan monitoring dan evaluasi dengan cara membagikan *pre-test* dan *post-test* secara *online* melalui *google form* selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung, untuk mengetahui perbandingan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberi penyuluhan terkait penggunaan dan penyimpanan antibiotik.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen prodi D-III Farmasi STIKES Darul Azhar Batulicin ini diawali dengan survey awal terkait permasalahan yang dialami oleh masyarakat desa Tungkaran Pangeran khususnya pada warga RT.2. Tim pengabdian menggali informasi mengenai pengetahuan warga dalam penggunaan dan penyimpanan antibiotik dengan memberikan *pre-test* kepada warga RT. 2. Adapun hasil *pre-test* mengenai penggunaan dan penyimpanan antibiotik tersebut, dibagi dalam beberapa kriteria yaitu cara masyarakat mendapatkan antibiotik. Hasil ditunjukkan pada tabel 1.

Sumber	Persentase (%)
--------	----------------



Apotek	63,6
Puskesmas	27,3
Rumah Sakit	9,1

Tabel 1. Sumber Perolehan Antibiotik

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa masyarakat terutama warga RT. 2 di desa Tungkaran pangeran sekitar 63,6% mendapatkan obat dari apotek, 27,3% dari puskesmas dan 9,1% dari Rumah Sakit. Hal ini menunjukkan tingginya pembelian antibiotik dalam masyarakat dalam mengatasi keluhan kesehatan yang dirasakannya.

Hasil dari *pre-test* tentang frekuensi penggunaan antibiotik saat survey awal ditunjukkan pada tabel 2.

No.	Pertanyaan <i>pre-test</i>	Persentase (%)
1	Penggunaan antibiotik 3xsehari 1 tablet selama 8 jam	Ya: 31,8 Tidak: 68,2
2	Penyimpanan Sediaan Sirup di dalam Lemari Pendingin	Ya: 31,8 Tidak: 68,2
3	Pemusnahan Sirup Antibiotik setelah 14 hari	Ya: 27,3 Tidak: 72,7
4	Kepatuhan meminum Antibiotik sesuai terapi dokter	Ya: 40,9 Tidak: 59,1
5	Penyimpanan antibiotik tablet pada kotak obat	Ya: 22,7 Tidak: 77,3

Tabel 2. Hasil *Pre-test* tentang Penggunaan dan Penyimpanan Antibiotik

Pada hasil *pre-test* terhadap pengetahuan mengenai penggunaan dan penyimpanan antibiotik pada tabel 2 menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang penggunaan dan penyimpanan antibiotik yang benar. Dari 5 item soal yang diberikan terdiri dari 3 pertanyaan tentang penggunaan dan 2 pertanyaan tentang penyimpanan antibiotik.

Pemberian materi penggunaan dan penyimpanan antibiotik ini telah tertuang dalam program Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) yang tertuang dalam Surat Keputusan Menkes No. 47/2015. GeMa CerMat ini merupakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan berupa kepedulian,

kesadaran, pemahaman, dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat supaya tepat dan aman.

Tenaga kesehatan khususnya Farmasis yang diandalkan untuk mensukseskan program GeMa CerMat ini memiliki tugas untuk menjalankan kerja sosial yang efektif dan efisien. Salah satu caranya adalah dengan membatasi penjualan obat-obatan yang dijual secara bebas (tanpa resep dokter) salah satunya seperti antibiotik. Hal ini karena tingginya pembelian antibiotik tanpa resep dokter dapat memicu banyak kasus resistensi antibiotik. Padahal antibiotik dapat memicu ancaman cukup serius karena resistensi antibiotik dapat menyebabkan kematian (Biba, 2017).

Melalui GeMa CerMat ini pemerintah menyanangkan program penggunaan antibiotik bijak oleh masyarakat dengan istilah 5T yaitu : Tidak membeli antibiotik tanpa resep dokter; Tidak menggunakan antibiotik untuk penyakit selain infeksi bakteri; Tidak menyimpan antibiotik untuk waktu mendatang; Tidak memberi antibiotik sisa pada orang lain; Tanyakan pada apoteker informasi obat antibiotik (Sagitasa, 2019). Adapun kegiatan penyampaian materi melalui penyuluhan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Penyuluhan Bijak Menggunakan Antibiotik

Penyuluhan tentang “Bijak Menggunakan Antibiotik” ini diakhiri dengan sesi tanya jawab berupa *post-test*. Para peserta terlihat sangat antusias dalam kegiatan ini, dapat dilihat dari banyaknya peserta yang berkonsultasi tentang tata cara penggunaan antibiotik



yang tepat dan penyimpanan antibiotik baik berupa sediaan tablet, sirup, dan topikal di rumah.

No.	Pertanyaan <i>post-test</i>	Persentase (%)
1	Penggunaan antibiotik 3x sehari 1 tablet selama 8 jam	Ya: 100 Tidak: 0
2	Penyimpanan Sediaan Sirup di dalam Lemari Pendingin	Ya: 22,7 Tidak: 77,3
3	Pemusnahan Sirup Antibiotik setelah 14 hari	Ya: 100 Tidak: 0
4	Kepatuhan meminum Antibiotik sesuai terapi dokter	Ya: 90,9 Tidak: 9,1
5	Penyimpanan antibiotik tablet pada kotak obat	Ya: 86,4 Tidak: 13,6

Tabel 3. Hasil *Post-test* tentang Penggunaan dan Penyimpanan Antibiotik

Pada sesi akhir kegiatan, dilakukan evaluasi terhadap materi yang disampaikan. Para peserta diminta untuk mengisi lembar *post-test* yang dibagikan melalui *google form*. Hasil *post-test* ditunjukkan pada gambar 4. Selanjutnya untuk melihat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan perbandingan nilai antara *pre-test* dan *post-test* peserta yaitu sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah mendapatkan informasi dari penerbit.

Adapun perbandingan pada pertanyaan pertama yaitu “Apakah dalam penggunaan antibiotik 3x sehari 1 tablet tiap 8 jam” pada saat *pre-test* mendapatkan persentasi jawaban yang menjawab “Tidak” sebanyak 68,2% dan yang menjawab “Ya” sebanyak 13,6%. Pada saat *post-test* setelah dipaparkan materi mendapatkan persentasi jawaban yang menjawab “Tidak” sebanyak 0% dan yang menjawab “Ya” sebanyak 100%.

Pada pertanyaan kedua yaitu “Apakah dalam penyimpanan Sirup Antibiotik di dalam kulkas?” pada saat *pre-test* mendapatkan persentasi jawaban yang menjawab “Ya” sebanyak 68,2% dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 31,8%. Pada saat *post-test* setelah dipaparkan materi mendapatkan persentasi jawaban yang menjawab “Tidak” sebanyak 77,3% dan yang menjawab “Ya” sebanyak 22,7%.



Pada pertanyaan ketiga yaitu “Apakah setelah 14 hari sirup Antibiotik dibuang?” pada saat *pre-test* mendapatkan persentasi jawaban yang menjawab “Tidak” sebanyak 73,7% dan yang menjawab “Ya” sebanyak 27,3%. Pada saat *post-test* setelah dipaparkan materi mendapatkan persentasi jawaban yang menjawab “Tidak” sebanyak 0% dan yang menjawab “Ya” sebanyak 100%.

Pada pertanyaan keempat yaitu “Apakah ketika mendapatkan Antibiotik, saudara/i meminumnya sampai habis terapi?” pada saat *pre-test* mendapatkan persentasi jawaban yang menjawab “Tidak” sebanyak 59,1% dan yang menjawab “Ya” sebanyak 40,9%. Pada saat *post-test* setelah dipaparkan materi mendapatkan persentasi jawaban yang menjawab “Tidak” sebanyak 9,1% dan yang menjawab “Ya” sebanyak 90,9%.

Pada pertanyaan keempat yaitu “Apakah ketika Saudara/i mendapatkan Antibiotik, saudara/i meminumnya sampai habis terapi?” pada saat *pre-test* mendapatkan persentasi jawaban yang menjawab “Tidak” sebanyak 59,1% dan yang menjawab “Ya” sebanyak 40,9%. Pada saat *post-test* setelah dipaparkan materi mendapatkan persentasi jawaban yang menjawab “Tidak” sebanyak 9,1% dan yang menjawab “Ya” sebanyak 90,9%.

Pada pertanyaan kelima yaitu “Apakah menyimpan Tablet Antibiotik di kotak penyimpanan obat” pada saat *pre-test* mendapatkan persentasi jawaban yang menjawab “Tidak” sebanyak 77,3% dan yang menjawab “Ya” sebanyak 22,7%. Pada saat *post-test* setelah dipaparkan materi mendapatkan persentasi jawaban yang menjawab “Tidak” sebanyak 13,6% dan yang menjawab “Ya” sebanyak 86,4%.

Hasil pengabdian ini juga sesuai dengan pengabdian yang terdahulu dilakukan oleh Lutfiyati dkk (2017) yang melaporkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat melalui metode penyuluhan/ ceramah mampu menambah pengetahuan masyarakat tentang bagaimana penggunaan antibiotik dengan baik dan benar (Lutfiyati, Fitriana Yuliatuti and Dianita, 2017). Selain itu juga menurunkan angka resistensi akibat penggunaan antibiotik yang keliru dan peningkatan kualitas hidup yang semakin baik bagi masyarakat (Mahdi and Khairunnisa, 2019).



Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tungkan Pangeran Kabupaten Tanah Bumbu yang telah dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat yang bermakna terhadap penggunaan dan penyimpanan antibiotik yang tepat dan benar.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada LPPM STIKES Darul Azhar, Ketua Rukun Tetangga II, para mahasiswa Program Studi D-III Farmasi STIKES Darul Azhar Batulicin yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini, sehingga terselenggara dengan baik.

Daftar Pustaka

Biba, E. (2017) 'How we can stop antibiotic resistance', *BBC Future*, pp. 1–9. Available at: <http://www.bbc.com/future/story/20170607-how-we-can-stop-antibiotic-resistance>.

CDC (2015) *Antibiotic Antimicrobial Resistance, Center for Disease Control and Prevention*. Available at: <http://www.cdc.gov/drugresistance/index.html>.

Günther, G. *et al.* (2012) 'Tuberculosis', *Deutsche Medizinische Wochenschrift*, 137(18), pp. 947–984. doi: 10.1055/s-0032-1304850.

Lutfiyati, H., Fitriana Yuliatuti and Dianita, P. S. (2017) 'Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan , Gunakan , Simpan , dan Buang)', (1), pp. 9–14.

Mahdi, N. and Khairunnisa (2019) 'GAMBARAN KUALITAS HIDUP MAHASISWA SEMESTER AKHIR DI SALAH SATU PERGURUAN TINGGI BANJARMASIN', *Jurnal Darul Azhar*, 9(1), pp. 56–62. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>

Nastiti, F. H. L. (2011) *Pola Peresepan dan Kerasionalan Penggunaan Antimikroba pada Pasien Balita di Puskesmas Kecamatan Jatinegara*. Universitas Indonesia.



Purwidyaningrum, I. *et al.* (2019) 'Dagusibu, P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di Rumah dan Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Kelurahan Nusukan', *Journal of Dedicators Community*, 3(1), pp. 23–43. doi: 10.34001/jdc.v3i1.782.

Sagitasa, S. (2019) 'Cegah Resistensi Antibiotik Dengan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat "Gema Cermat"', *Majalah Farmasetika*. Available at: <https://farmasetika.com/2019/11/27/cegah-resistensi-antibiotik-dengan-gerakan-masyarakat-cerdas-menggunakan-obat-gema-cermat/>.

Tjay, T. H. and Rahardja, K. (2007) *Khasiat, Penggunaan, dan Efek Sampingnya, Obat - Obat Penting*.



PENGABDIAN MASYARAKAT TENTANG DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN DAN BUANG) OBAT DENGAN BENAR DI SMK IKPI LABUAN PANDEGLANG

Yusransyah¹

¹STIKes Salsabila Serang, Banten

E-mail: yusranfarmasis@gmail.com

Siti Lailatu Zahroh³

³STIKes Salsabila Serang, Banten

E-mail: sitilailatuzahroh@gmail.com

Sofi Nurmay Stiani²

²STIKes Salsabila Serang, Banten

E-mail: sofia240586@gmail.com

Article History:

Submitted: 2020-07-26

Revised: 2021-01-12

Accepted: 2021-01-18

Keywords: DAGUSIBU, Community Service, SMK IKPI Labuan Pandeglang.

Abstract: Efforts to improve health for the community are very important. This is reinforced by the launching of DAGUSIBU (Get, Use, Store and Dispose of Medicines properly) so that the community is able to understand and be able to implement it in an effort to increase the degree of understanding in terms of medicine, especially how to get, use, store, dispose of drugs properly and create a drug-aware family through the DAGUSIBU program in the SMK IKPI School of Labuan Pandeglang. Material that is socialized is the explanation of the general definition of drugs, drug classification consisting of over-the-counter drugs, limited free drugs, hard drugs, and mandatory drug pharmacies. Then the explanation of the drug preparations and how to use them, special attention is needed so that they are not wrong in using them and the proper and correct storage and disposal procedures for the drugs. It is hoped that through this activity, the ultimate goal to be achieved will be realized, and the community



will become a concern in consuming and managing medicines, especially those in the family environment.

Pendahuluan

Rincian 1

Pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali objek yang telah dipelajari melalui panca indra pada suatu bidang tertentu secara baik. Pengetahuan dalam penggunaan obat DAGUSIBU merupakan hal yang terpenting karena pengetahuan merupakan salah satu cara agar dapat menggunakan obat, menyimpan, mendapatkan, dan membuang obat sesuai dengan konsep DAGUSIBU. Kategori pengetahuan meliputi kemampuan untuk mengatakan kembali dari ingatan hal-hal khusus dan umum, metode dan proses atau mengingat suatu pola, susunan, gejala atau peristiwa. Menurut WHO penggunaan obat dikatakan rasional apabila pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis sesuai dengan kebutuhan dan dalam periode waktu yang adekuat.

Bentuk peresepan dan juga penggunaan obat yang tidak tepat, termasuk penyimpanan obat di rumah oleh masyarakat ketika melakukan swamedikasi (pengobatan sendiri), dan memperoleh antibiotik tanpa adanya resep dokter, merupakan perilaku masyarakat yang keliru dan membuat pengobatan menjadi tidak rasional. Dampak dari perilaku tersebut dapat membahayakan masyarakat sendiri, karena dapat terjadi reaksi obat yang tidak dikehendaki/efek samping, hingga meningkatnya resistensi terhadap suatu antibiotik. DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SImpan, BUang) adalah Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAI, 2014). DAGUSIBU merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian pada Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi



dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kesehatan yang dapat diberikan tenaga kefarmasian kepada masyarakat antara lain dengan melakukan kegiatan pemberian informasi tentang penggunaan dan penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan. Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik termasuk informasi tentang penanganan obat yang benar (Pujiastuti, 2019). Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 yang mana telah ditetapkan upaya kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat dan salah satu kegiatan upaya kesehatan adalah pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan.

Saat ini dengan meningkatnya kemajuan teknologi berbasis online masyarakat perlu mewaspadaikan iklan obat yang menyesatkan yang banyak ditayangkan di media cetak, online, maupun elektronik. Seharusnya iklan obat harus seimbang antara edukasi dengan kepentingan komersial. Untuk meminimalkan pengaruh buruk maka informasi dalam iklan yang berlebihan dan menyesatkan, menawarkan harga yang jauh lebih murah, hingga menjanjikan cepat sembuh, efek instan dan menawarkan garansi, maka perlu diberikan edukasi kepada masyarakat (Kepmenkes, 1994). Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama yang baik oleh masyarakat dan pemerintah agar penyalahgunaan obat dapat dicegah sejak dini (Permatasari, 2017). Adanya berbagai permasalahan tersebut dapat juga dikarenakan masyarakat kurang paham tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU. Cara ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mendapatkan obat hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang. Dengan berbagai pertimbangan di atas maka masyarakat perlu tahu akan pentingnya pengelolaan obat mulai dari mereka mendapatkan resep hingga membuangnya jika tidak diperlukan. Dengan demikian, dampak dari kesalahan penyalahgunaan obat oleh masyarakat dapat dicegah. Seorang Apoteker diharapkan memiliki komitmen dan kemampuan mempengaruhi perilaku masyarakat dan tenaga kesehatan dalam rangka pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan penggunaan obat secara rasional. Apoteker juga harus aktif melaksanakan



pengabdian pada masyarakat (seperti bakti sosial, pengobatan gratis, penyuluhan/promosi kesehatan-CBIA dan DAGUSIBU), memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik (*public speaking*), memiliki jiwa edukatif, mampu mengelola dan memberikan pelayanan kefarmasian dengan baik di apotek/klinik/PKM termasuk melaksanakan PIO konseling, dan *homecare* yang terdokumentasi terhadap masyarakat di sekitar.

Mengingat pentingnya peranan Apoteker dalam menyampaikan informasi Obat dan sesuai dengan tujuan IAI dalam mencanangkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO), masyarakat sekitar wilayah kampus perlu mengetahui lebih jelas dan mendalam tentang informasi bagaimana penanganan obat secara tepat. Maka perlu dilakukan sosialisasi tentang DAGUSIBU Obat Dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya penanganan Obat lewat 'DAGUSIBU dan Gema Cermat' diharapkan masyarakat lingkungan SMK IKPI Labuan Pandeglang mendapatkan pemahaman yang tepat tentang obat dan dapat dihindari penyalahgunaan obat dan pengobatan akan menjadi lebih tepat di masyarakat. Oleh karena itu, kami dari tim dosen STIKES SALSABILA SERANG melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi para murid dan sivitas akademika SMK IKPI Labuan Pandeglang.

Rincian 2

Kesehatan dan tumbuh kembang anak usia sekolah menjadi tanggung jawab guru dan para orangtua di lingkungan sekolah. Pengetahuan dan pemahaman yang kurang tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar menjadi permasalahan tersendiri (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Peran guru dan orangtua dalam peningkatan kesehatan bagi anak, baik di rumah ataupun di sekolah perlu adanya perhatian khusus seperti:

- a. Perlu adanya pemahaman tentang cara mendapatkan obat yang benar dan tepat
- b. Perlu adanya pemahaman tentang cara penggunaan obat yang baik dan tepat
- c. Perlu adanya pemahaman tentang cara menyimpan obat yang baik dan benar
- d. Perlu adanya pemahaman tentang cara membuang obat yang baik dan benar

Semua penjelasan diatas termasuk dalam program Upaya Peningkatan Kesehatan dari Kementerian Kesehatan dan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang tertuang dalam GEMA



CERMAT (Gerakan Cerdas Menggunakan Obat) dan DAGUSIBU. Manfaat dari Program Kemitraan Masyarakat ini adalah mampu meningkatkan pemahaman akan pentingnya DAGUSIBU dalam upaya peningkatan kesehatan di Lingkungan SMK IKPI Labuan Pandeglang. Solusi yang ditawarkan Berdasarkan permasalahan diatas, Tim Dosen STIKES SALSABILA SERANG menawarkan solusi untuk mengatasi hal tersebut dengan melakukan pengabdian “Kegiatan Sosialisasi tentang DAGUSIBU pada seluruh warga SMK IKPI LABUAN PANDEGLANG”. Peserta pengabdian merupakan orang yang tepat untuk diberikan pemahaman tentang penanganan obat, karena peserta berkaitan dalam pembelian, penyimpanan, penggunaan dan pembuangan di lingkungan SMK IKPI LABUAN PANDEGLANG dan juga di keluarganya masing-masing. Jika peserta telah memahami dengan baik, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan siswa di sekolah dan di rumah serta meningkatkan kualitas pengadaan obat-obat baik di sekolah maupun di rumah mereka masing-masing, karena pengelolaannya lebih tepat. Program pengabdian yang ditawarkan berupa penyuluhan, pemaparan materi, simulasi dan pendistribusian leaflet/brosur untuk seluruh sivitas di lingkungan SMK IKPI Labuan Pandeglang.

Metode

Rincian 1

Metode pengembangan yang dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, diantaranya:

1. Persiapan
 - a. Meminta izin ke Sekolah IKPI Labuan Pandeglang untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat.
 - b. Menyiapkan materi dan peralatan untuk penyuluhan DAGUSIBU.
2. Pelaksanaan
 - a. Penjelasan dengan metode pemaparan oleh Dosen kepada siswa-siswi dan guru-guru SMK IKPI Labuan Pandeglang.
 - b. Sesi Tanya jawab kepada Dosen.

Rincian 2

Evaluasi

Evaluasi kegiatan bertujuan untuk melihat perkembangan program yang telah dilaksanakan, untuk mengetahui kendala yang ada dan cara menanganinya sehingga program pengabdian yang dilakukan benar-benar efektif dan efisien. Evaluasi terakhir yaitu mengecek apakah siswa/siswi SMK IKPI LABUAN dapat memahami arti dan implementasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang). Evaluasi yang dilakukan adalah dengan melakukan *post test* dan tanya jawab langsung kepada seluruh siswa/I SMK IKPI LABUAN, dan menarik kesimpulan dari hasil analisis evaluasi yang telah dilakukan.

Hasil dan Diskusi

Rincian 1

1. Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan IKPI Labuan Pandeglang.

2. Waktu Pelaksanaan

Penyuluhan tentang DAGUSIBU ke SMK IKPI Labuan kabupaten Pandeglang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 02 Februari 2018.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Dan Penyuluhan DAGUSIBU



Gambar 2. Sesi *Pre test* dan Penyuluhan DAGUSIBU



Gambar 3. Sesi *post test* dan Tanya Jawab

Rincian 2

Pelaksanaan penyuluhan tentang DAGUSIBU ke SMK IKPI Labuan Kabupaten Pandeglang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 02 Februari 2018, yang dihadiri oleh kurang lebih 50 orang Siswa dan Siswi (35 orang jurusan Farmasi dan 15 orang jurusan Multimedia), dan 15 orang guru. Siswa-siswi dan juga guru sangat antusias dengan adanya penyuluhan obat ini, dan mereka merasa senang karena mendapat informasi dari para Dosen sekaligus Apoteker tentang tata cara meminum Antibiotik (harus dihabiskan, tidak boleh dibagi dengan orang lain, Antibiotik bukan untuk semua obat dan Antibiotik bukan untuk penyakit yang disebabkan oleh virus akan tetapi untuk bakteri), Penggolongan Obat, dan tentang



DAGUSIBU. Sekolah sangat mendukung terlaksananya kegiatan ini, dan siap menerima jika kedepannya ada kegiatan serupa. Baik dari pemilik yayasan, wali kelas dan para guru sangat mendukung kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini berlangsung selama 3 jam yang dimulai dari jam 09.00 WIB dan berakhir jam 12.00 WIB. Kegiatan ini diawali dengan adanya *pre test*, untuk mengetahui pengetahuan awal dari peserta penyuluhan.

Persiapan pengabdian masyarakat yang berjudul “Pengabdian Masyarakat Tentang Dagusibu Di SMK IKPI Labuan Pandeglang” diawali dengan menentukan target sosialisasi. Setelah target didapatkan, langkah selanjutnya adalah penandatanganan kontrak kerja dengan pihak Kepala Sekolah SMK IKPI Labuan Pandeglang. Adapun hal yang kami sepakati untuk pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Materi yang disampaikan adalah tentang DAGUSIBU.
- b. Pemateri yang disepakati adalah Bapak Yusransyah, Ibu Sofi Nurmay Stiani dan dibantu oleh Mahasiswa STIKes Salsabila Serang.
- c. Menyepakati metode penyampaian yang akan digunakan.

Setelah menemui perwakilan dari pihak Sekolah Menengah Kejuruan IKPI Labuan Pandeglang maka kita adakan persiapan tim pengabdian. Adapun beberapa hal yang dilakukan dalam persiapan sebelum melakukan pengabdian adalah:

- a. Rapat koordinasi tim pengabdian.
- b. Perumusan dan pembuatan materi pengabdian.
- c. Menyepakati teknis kegiatan pengabdian.
- d. Mempersiapkan *doorprize* untuk peserta.
- e. Menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak SMK IKPI Labuan Pandeglang untuk jadwal dan teknis kegiatan. Kedua pihak menyepakati tim pengabdian bertugas menyiapkan tempat dan pihak SMK IKPI Labuan Pandeglang bertugas mengkondisikan peserta untuk kegiatan pengabdian. Pelaksanaan Kegiatan pengabdian diawali dengan edukasi dan sosilasisasi DAGUSIBU. Kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi pada guru dan murid dengan menggunakan media brosur dan materi disosialisaikan oleh Tim dosen dan mahasiswa STIKes Salsabila Serang. Kegiatan ini diakhiri



dengan dilakukannya sesi *post test* untuk mengetahui ada/tidaknya peningkatan pengetahuan dari peserta penyuluhan dan juga membagikan *doorprize* pada peserta yang mengajukan pertanyaan dan aktif dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan ditutup dengan sesi tanya jawab dan foto bersama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) obat dengan benar dan tepat berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kegiatan ini menambah pengetahuan peserta bagaimana mengelola obat dengan baik dan benar dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara yang benar dalam menggunakan obat, mulai dari cara mendapatkan, menggunakan (mengonsumsi), menyimpan hingga membuang obat (DAGUSIBU).

Ucapan Terima kasih

Terima kasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat) STIKes Salsabila Serang sebagai pemberi dana kegiatan Pengabdian Masyarakat Tentang DAGUSIBU Pada SMK IKPI Labuan Pandeglang.

Daftar Pustaka

BPOM : Waspada Iklan Obat yang Menyesatkan. www.ikatanapotekerindonesia.net.

Diakses 25 Januari 2018. Retrieved January 25, 2018, from

www.ikatanapotekerindonesia.net.

DepKes. (1994). Keputusan Menkes RI No. 386/Menkes/SK/IV/1994 Tentang Pedoman Periklanan: Obat Bebas, Obat Tradisional, Alat Kesehatan, Kosmetik, Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga dan Makanan-Minuman.

Kementrian Kesehatan RI, K. K. R. (2015). Cara Penggunaan Obat. Jakarta: Dirjen Binfar Kemenkes RI.



- Pemerintah Republik Indonesia (2009): PP Nomor 51 Tahun 2009, tentang Pekerjaan Kefarmasian. Jakarta.
- Permatasari, 2017. Hubungan antara Pemberian Informasi dan Lama Pelayanan Farmasi Resep Rawat Jalan di IFRSUD Jenderal Ahmad Yani. *Medula Jurnal* Vo.4 No.4.
- Pujiastuti, Anasthasia dan Monica Kristiani, 2019, Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang, *Indonesian Journal of Community Services*, Indonesian Journal of Community Services, Vol 1 no.1
- WHO (2019): 2019 World Health Organization (WHO). *Promoting Rational Use of Medicines*
- Yati, K., Hariyanti, Dwitianti, Lestari, & Pramulani, M. (2018). Pelatihan Pengelolaan Obat yang Tepat dan Benar di UKS Sekolah-Sekolah Muhammadiyah Wilayah DKI Jakarta. *Journal SOLMA*, 1(01), 42–49.



PENYULUHAN PROTOKOL KESEHATAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN COVID-19 DI PANTI ASUHAN BAITUL ARIEF KOTA BANDUNG

Ida Lisni^{1*}

^{1*} Universitas Bhakti Kencana Bandung
E-mail: ida.lisni@bku.ac.id

Entris Sutrisno²

² Universitas Bhakti Kencana Bandung
E-mail: entris.sutrisno@bku.ac.id

Dewi Mardiyah³

³ Universitas Bhakti Kencana Bandung
Email: dewi.mardiyah@bku.ac.id

Suherdin⁴

⁴ Universitas Bhakti Kencana Bandung
E-mail: suherdin@bku.ac.id

Desi Trisiani⁵

⁵ Universitas Bhakti Kencana Bandung
Email: desitrisiani@yahoo.co.id

Article History:

Submitted: 2020-01-09

Revised: 2021-01-03

Accepted: 2021-01-20

Abstract : *The virus that causes COVID-19 is mainly transmitted through the droplets that are produced when an infected person coughs, sneezes, or exhales. We can be infected when we breathe the air containing the virus, we are too close to people who are already infected with COVID-19. Therefore, it is necessary to conduct outreach to the public regarding health protocols to prevent and control the transmission of covid-19. The Baitul Arief Orphanage, which is located in the middle of the city and a densely populated area, has 85 foster children who have activities both from foster children and activities from guests and donors who come and go. To prevent foster children from contracting COVID-19 by changing their lifestyle in accordance with government regulations, it is necessary to conduct Health Protocol*



	<i>Covid-19 Prevention and Control Counseling. The methods of implementing these activities include location surveys, presenting initiatives, implementing Covid-19 Health Protocol counseling, handing over hand washing equipment from the UBK community service team, 6-step hand washing practice with soap for, ordering the covid task force at an orphanage, and evaluation. Activities are documented and published through social media and mass media and journals. The results of education and evaluation of written tests increase children's knowledge and understanding as prevention and control of Covid-19. The lowest average score for foster children with elementary education level and the highest score for foster children with tertiary education. The existence of the Covid-19 Task Force in the form of an orphanage contributes to changes in behavior and builds self-awareness for foster children at the Baitul Arief orphanage in Bandung City.</i>
Keywords : <i>health protocol, prevention, hand washing, covid-19</i>	

Pendahuluan

Virus yang menyebabkan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) terutama ditransmisikan melalui droplet (percikan air liur) yang dihasilkan saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau mengembuskan nafas. Droplet ini terlalu berat dan tidak bisa bertahan di udara, sehingga dengan cepat jatuh dan menempel pada lantai atau permukaan lainnya. Kita dapat tertular saat menghirup udara yang mengandung virus jika kita berada terlalu dekat dengan orang yang sudah terinfeksi COVID-19 (WHO, 2020). Sebagai upaya mengakhiri pandemi COVID-19, Satgas Penanganan COVID-19 mengajak seluruh masyarakat menjadi garda terdepan dengan menerapkan 3M (memakai masker, menjaga



jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun. Sejak awal tahun 2020 sampai pertengahan bulan November jumlah pertambahan pasien terkonfirmasi positif COVID-19 belum menunjukkan grafik yang melandai (BNPB, 2020).

Pandemi COVID-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit COVID-19 yang sedang berlangsung di seluruh dunia yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut parah *coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus itu dipastikan menyebar ke Indonesia pada 2 Maret 2020, setelah seorang instruktur tari dan ibunya dinyatakan positif terkena virus. Keduanya terinfeksi dari warga negara Jepang (Ratcliffe, 2020)

Masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mematuhi himbauan dari pemerintah untuk menanggulangi pandemi virus corona ini, diakibatkan oleh salah satu konsep di dalam psikologi yang dinamakan bias kognitif (Buana, 2020). Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi melalui penyuluhan terhadap masyarakat terkait protokol kesehatan guna pencegahan dan pengendalian penularan COVID-19.

Panti Asuhan Baitul Arief yang terletak di tengah kota dan area padat penduduk memiliki anak asuh mencapai 85 orang terdiri dari mahasiswa, pelajar SMA, SMP, SD, TK, bahkan anak usia balita. Panti asuhan ini memiliki aktivitas baik aktivitas dari anak-anak asuh dan aktivitas dari tamu dan donatur yang datang silih berganti. Untuk mencegah anak-anak asuh tertular COVID-19 dengan merubah perilaku pola hidup sesuai dengan peraturan menteri kesehatan maka perlu dilakukan Penyuluhan Protokol Kesehatan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak-anak asuh Panti asuhan Baitul Arief Kota Bandung sehingga mampu melakukan perubahan perilaku guna mencegah penularan COVID-19. Manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sehingga dapat mencegah dan mengendalikan penularan COVID-19.

Metode

Panti asuhan Baitul Arief yang terletak di Jalan Kacapiring Bandung memiliki 85 anak asuh berada tinggal di panti asuhan tersebut. Banyaknya kunjungan tamu, beberapa



donatur yang datang ke panti asuhan tersebut dengan adanya pandemi COVID-19 harus mematuhi protokol kesehatan yakni menerapkan Menjaga Jarak, Memakai Masker, Menghindari kerumunan (3M) agar anak-anak asuh panti asuhan terhindar dari COVID-19 (PDPI dkk, 2020). Selain itu panti asuhan ini terletak di pemukiman penduduk yang padat sehingga dapat meningkatkan terkena paparan infeksi COVID-19, terlebih anak-anak asuh ketika mencuci tangan sembarangan tidak sesuai dengan anjuran yang telah ditetapkan pemerintah atau *World health Organization* (WHO). Belum optimalnya mitra dalam mematuhi protokol kesehatan pencegahan dan pengendalian COVID-19, seperti penerapan jaga jarak, menggunakan masker, dan mencuci tangan dalam 6 langkah dengan sabun maka dilakukan kegiatan Penyuluhan Protokol Kesehatan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Keterlibatan Pihak lain dalam Pelaksanaan Program

Keterlibatan pihak lain dalam pelaksanaan program ini adalah melibatkan atau mitra yaitu Pengurus Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung meliputi kunjungan dan survei lokasi, mengadakan kesepakatan mitra dilaksanakan pada tanggal 2 September 2020.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari minggu pertama bulan September sampai dengan akhir oktober 2020, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a) Penyusunan jadwal kegiatan pengmas dengan mitra
- b) Pemberian *pretest* sebelum penyuluhan tentang pencegahan penularan COVID-19

Pretest sebagai kegiatan menguji/mengetahui tingkatan pengetahuan anak asuh di panti asuhan terhadap materi yang akan disampaikan yaitu pengetahuan tentang COVID-19 dan protokol kesehatan untuk pencegahan penularan COVID-19. Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan diberikan. Kegiatan pretes dilaksanakan pada tanggal 9 September 2020.



- c) Melakukan penyuluhan protokol kesehatan tentang pencegahan penularan COVID-19 melalui cuci tangan 6 langkah, membentuk Satgas COVID-19, dan pemberian wastafel injak serta melakukan praktek cuci tangan 6 langkah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 September 2020.

Variasi kelompok usia dari anak-anak asuh di panti menjadi kendala dan bahan pertimbangan dalam metode pemberian penyuluhan, selain itu pemberian penyuluhan dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan 3M sehingga peserta dibagi menjadi 4 kelompok. Metode penyuluhan melalui presentasi menggunakan *Powerpoint* dan poster. Kemudian dilakukan penyerahan alat cuci tangan injak sebanyak 2 (dua) buah dari Tim Pengabdian Masyarakat LPPM Universitas Bhakti Kencana Bandung kepada pengurus panti asuhan Baitul Arief Kota Bandung. Selanjutnya setiap anak asuh melaksanakan praktek cuci tangan 6 (enam) langkah secara bergantian dipandu oleh Tim Pengabdian Masyarakat LPPM Universitas Bhakti Kencana Bandung.

- d) Pembentukan Satuan Tugas COVID-19 yang bertugas untuk melakukan pemantauan dan menindaklanjuti hasil penyuluhan dan praktek yang telah dilakukan. Satgas COVID-19 dipilih berdasarkan dari hasil *pretest* dan hasil diskusi dengan pengurus panti. Pembentukan Satgas COVID-19 di Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung ini ditetapkan pada tanggal 30 September 2020.

- e) Pemantauan dan evaluasi

Pemantauan kepatuhan terhadap pelaksanaan 3M dan khususnya mencuci tangan dengan sabun dilakukan oleh Satgas COVID-19 yang sudah dibentuk. Satgas COVID-19 di panti asuhan tersebut membuat laporan kegiatan yang dilakukan pada akhir Oktober 2020.

Untuk mengetahui pemahaman anak-anak asuh panti asuhan terhadap protokol kesehatan 3M khususnya cuci tangan 6 langkah maka dilakukan *posttest* yang dilaksanakan pada akhir kegiatan ini yaitu pada tanggal 30 Oktober 2020.



3. Deskripsi Perubahan yang Akan Terjadi di Masyarakat

Perubahan perilaku Penghuni Panti Asuhan mematuhi protokol kesehatan pencegahan dan pengendalian COVID-19, menerapkan protokol kesehatan 3M yaitu menjaga jarak, dan menghindari kerumunan, memakai masker serta mencuci tangan dengan sabun dan dianalisis melalui hasil tes yang dilaksanakan di akhir kegiatan pada program ini. Kegiatan ini dipublikasikan melalui media sosial yaitu *youtube* dan surat kabar Pikiran Rakyat sebagai media informasi yang dapat diakses oleh masyarakat terkait Protokol Kesehatan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.

Hasil dan Diskusi

Penyesuaian jadwal kegiatan bersama mitra

Program Penyuluhan Protokol Kesehatan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung adalah salah satu upaya kontribusi civitas akademik Universitas Bhakti Kencana (UBK) Bandung terhadap masyarakat melalui pengabdian masyarakat yang dikoordinasi oleh LPPM Universitas Bhakti Kencana Bandung. Kegiatan ini terselenggara bersama mitra yaitu pengurus Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung.

Pada tabel 1, tabel 2 dan tabel 3 diketahui bahwa anak asuh perempuan (60%) memiliki persentase lebih besar dibandingkan laki-laki. Berdasarkan kelompok umur terbanyak adalah kelompok umur (>12 sampai 18 tahun) memiliki persentase terbanyak (63.53%), berdasarkan tingkat pendidikan diketahui jumlah anak asuh terbanyak adalah pendidikan SMA diikuti oleh pendidikan SMP (17.64%). Anak asuh kelompok umur (> 12 sampai 18) adalah kelompok umur yang memiliki aktivitas tinggi, begitupula dengan anak asuh dengan pendidikan SMA yang pada umumnya memiliki aktivitas di luar rumah. Kelompok terbanyak tersebut sangat memiliki resiko untuk terpapar COVID-19 dengan tanpa gejala. Oleh karena itu sangat diperlukan kepatuhan terhadap pelaksanaan 3M dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok tersebut memiliki mobilitas tinggi sehingga beresiko termasuk ke kelompok Orang Tanpa Gejala (OTG) yaitu seseorang yang tidak bergejala dan memiliki risiko tertular dari orang konfirmasi COVID-19 (Kemenkes, 2020). Orang tanpa gejala merupakan seseorang dengan riwayat kontak erat dengan kasus konfirmasi COVID-19. Kontak erat



adalah seseorang yang melakukan kontak fisik atau berada dalam ruangan atau berkunjung (dalam radius 1 meter dengan kasus pasien dalam pengawasan atau konfirmasi) dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala (Handayani, 2020).

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	34	40
Perempuan	51	60
Total	85	100

Tabel 1: Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
1 sampai 5	5	7.06
>5 sampai 12	19	22.35
>12 sampai 18	64	63.53
>18	7	8.23
Total	85	100

Tabel 2: Jumlah Anak Asuh Kelompok Umur

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
Belum sekolah	2	2.35
Taman Kanak (TK)	3	3.53
SD	12	14.12
SMP	15	17.64
SMK/SMA	46	54.12
Perguruan Tinggi	7	8.24
Total	85	100

Tabel 3: Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pemberian Pretest

Pretest sebagai kegiatan menguji/mengetahui tingkatan pengetahuan anak asuh di panti asuhan terhadap materi yang akan disampaikan yaitu pengetahuan tentang COVID-19 dan protokol kesehatan untuk pencegahan penularan COVID-19 yakni terkait 3M. *Pretest* ini terdiri dari 10 (sepuluh) pertanyaan terkait protokol kesehatan pengendalian dan



pencegahan penularan COVID-19 dan diikuti oleh 80 orang anak asuh. Skor yang diperoleh dari pretes adalah rentang 0.0-100.0 pada tabel berikut:

Pendidikan	Jumlah Peserta	Nilai rata-rata <i>Pretest</i>
SD	12	39.3
SMP	15	59.2
SMA/SMK	46	61.9
Perguruan Tinggi	7	77.5
Total	80	

Tabel 4: Nilai Rata-Rata Hasil *Pretest* berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil *pretest* pada tabel 4 diketahui bahwa nilai rata-rata terhadap tes pengetahuan terkait pengendalian dan pencegahan penularan COVID-19 masih belum optimal. Nilai rata-rata terendah yaitu pada anak asuh panti asuhan yang memiliki tingkat pendidikan SD. Nilai terendah yang diperoleh anak asuh SD adalah 20 dan yang tertinggi adalah 60, nilai terendah dari anak asuh SMP adalah 80 (satu orang) dan nilai terendah adalah 40, nilai anak asuh dengan pendidikan SMA/SMK yaitu nilai terendah adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 80, sedangkan pada anak asuh perguruan tinggi diketahui nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 80. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pemahaman terhadap pengetahuan pengendalian dan pencegahan penularan covid khususnya terkait dengan 3M. Oleh karena itu penyuluhan tentang protokol kesehatan pengendalian dan pencegahan penularan COVID-19 sangat diperlukan diberikan terhadap masyarakat. Perlu dilaksanakan kebijakan penerapan AKB meliputi konsistensi dan sinergitas serta edukasi dan sosialisasi terkait COVID-19 serta pengendalian dan pencegahan COVID-19 kepada masyarakat (Herdiana, 2020).

Kegiatan Penyuluhan

Perubahan perilaku untuk menangani permasalahan penularan COVID-19, yaitu dengan mendorong percepatan perubahan perilaku masyarakat agar secara konsisten menjalankan 3M. Perubahan perilaku manusia terjadi akibat dua dorongan, yakni dorongan dari dalam diri sendiri dan dorongan dari luar. Idealnya, perubahan perilaku berasal dari kesadaran

dalam diri. Untuk menciptakan motivasi internal ini, akan dilakukan edukasi dan sosialisasi secara massif (BNPB, 2020). Orang yang memiliki cukup pengetahuan dan referensi literatur akan dapat mematuhi dan melaksanakan anjuran pemerintah dengan baik dan maksimal (Buana, 2020)

Pada gambar 1, gambar 2, gambar 3 dan gambar 4 dapat dilihat proses kegiatan Penyuluhan Protokol Kesehatan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung bertujuan untuk membangun kesadaran dalam diri masyarakat khususnya anak asuh panti asuhan. Penyuluhan dilakukan di 2 lokasi (rumah milik panti) yang jaraknya berdekatan. Peserta dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu dua kelompok di rumah panti 1 dan 2 di rumah panti asuhan I dan kelompok 3 dan 4 di rumah panti asuhan II. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan selama 1 jam bergantian untuk setiap kelompok. Setelah melaksanakan kegiatan penyuluhan, dilakukan penyerahan alat cuci tangan (wastafel) injak sebanyak 2 (dua) buah dan sabun cair sebanyak 5 (lima) botol kepada pengurus panti. Kemudian semua peserta secara bergantian melakukan praktek mencuci tangan 6 langkah dengan sabun.



Gambar 1 : Petunjuk Enam Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun



Gambar 2 : Alat Cuci Tangan



Gambar 3 : Kegiatan Penyuluhan dan Praktek Cuci Tangan 6 Langkah Pakai Sabun



Gambar 4 : Kegiatan Penyuluhan dan Praktek Cuci Tangan 6 Langkah Pakai Sabun



Pembentukan Satgas COVID-19 di Lingkungan Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung

Empat Strategi Intervensi untuk membangun kesadaran dari dalam diri dalam rangka perubahan perilaku pada masa pandemi COVID-19 yaitu meliputi Nasehat, Dorongan, Insentif dan Hukuman. Strategi dorongan adalah mengingatkan secara berulang-ulang, mendorong tersedianya fasilitas agar masyarakat mudah menjalankan protokol kesehatan 3M, dan mengembangkan inovasi dan kreativitas daerah untuk menyukseskan program tersebut (BNPB, 2020).

Pembentukan Satuan Tugas (Satgas) Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Lingkungan Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung dalam upaya menerapkan strategi dorongan yang akan mengingatkan secara berulang-ulang, menjamin tersedianya fasilitas agar anak asuh di panti asuhan Baitul Arief Kota Bandung mudah menjalankan protokol kesehatan 3M. Satgas yang terbentuk diharapkan mampu menyukseskan program penerapan perubahan perilaku di masa pandemik.

Satgas Pencegahan penyebaran COVID-19 di lingkungan Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung terdiri dari Pengarah dan Pelaksana. Sebagai pengarah adalah ketua dan anggota tim pengmas dari Universitas Bhakti Kencana dan sebagai pelaksana adalah dipilih oleh pengarah dari anak asuh panti asuhan yang memiliki pengetahuan tentang pencegahan penyebaran Covid- 19, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Satgas yang dibentuk memiliki tugas sebagai berikut:

1. Menginstruksikan kepada penghuni panti asuhan melakukan cuci tangan menggunakan air dan sabun terutama saat sebelum menyentuh mata, hidung dan mulut; saat akan makan dan saat pulang dari bepergian sebelum masuk rumah.
2. Menginstruksikan kepada penghuni panti untuk menggunakan masker saat akan bepergian/ke luar rumah.
3. Menginstruksikan kepada penghuni panti untuk menghindari kerumunan dan menjaga jarak.
4. Menyediakan air untuk cuci tangan dan sabun pada sarana yang telah disediakan.
5. Melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada pengarah.



Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan kepatuhan terhadap pelaksanaan 3M dan khususnya mencuci tangan dengan sabun dilakukan oleh Satgas COVID-19 yang sudah dibentuk. Satgas COVID-19 di panti asuhan tersebut membuat laporan kegiatan yang dilakukan pada akhir Oktober 2020. Laporan kegiatan dari Satgas Pencegahan penyebaran COVID-19 di lingkungan Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung Untuk mengetahui pemahaman anak-anak panti terhadap protokol kesehatan 3M khususnya cuci tangan 6 langkah maka dilakukan *posttest* yang dilaksanakan pada akhir kegiatan ini yaitu pada tanggal 30 Oktober 2020.

Tes dilakukan untuk mengetahui pengetahuan anak asuh panti asuhan terhadap perubahan perilaku diri dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Tes terdiri dari 10 (sepuluh) pertanyaan dengan skor/nilai 0.00 – 100.00. Tes ini diikuti oleh 80 orang anak asuh di panti asuhan Baitul Arief Kota Bandung.

Skor *posttest* adalah pada tabel berikut:

Pendidikan	Jumlah Peserta	Nilai rata-rata <i>pretest</i>	Nilai rata-rata <i>posttest</i>
SD	12	39.3	68.6
SMP	15	59.2	81.6
SMA/SMK	46	61.9	84
Perguruan Tinggi	7	77.5	95
Total	80		

Tabel 5: Nilai Rata-Rata *pretest* dan *posttest* Berdasarkan Pendidikan dan Jumlah

COVID-19 merupakan penyakit yang relatif baru dikenal masyarakat yaitu muncul di awal tahun 2020, sehingga sangat terbuka kemungkinan tidak semua masyarakat mengetahui dengan baik mengenai COVID-19 mulai dari faktor penyebab, proses transmisi sampai dengan upaya preventif dan upaya penanggulangannya, didasarkan kepada pemahaman tersebut maka sangat dibutuhkan edukasi yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat bersama-sama dengan pemerintah kota/kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat agar mereka mengetahui dengan baik tentang COVID-19 sehingga dengan pemahaman tersebut akan mendorong kesadaran dan sikap siap



siaga terhadap penyebaran dan penanggulangan COVID-19 khususnya yang ada di lingkungan masyarakat (Herdiana, 2020). Pada tabel 5, diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman anak asuh Panti Asuhan terhadap Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. Namun masih didapat nilai yang belum optimal dari anak asuh yang berpendidikan SD, hal ini dapat disebabkan karena kemampuan kognitif pada anak-anak pendidikan SD masih relatif rendah. Oleh karena itu diharapkan Tim Satgas yang sudah dibentuk tetap konsisten sebagai role model bagi anak-anak asuh di Panti asuhan baitul Arief Kota Bandung.

Deskripsi Perubahan yang Akan Terjadi di Masyarakat

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Protokol Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. Rangkaian kegiatan ini didokumentasikan dengan baik, dan telah dipublikasikan melalui youtube: <https://youtu.be/u38QcfCGEwE> pada tanggal 5 Nov 2020, sampai dengan tanggal 22 Nov pukul 11.00 telah direspon like oleh 145 orang dan 104 subscriber. Publikasi juga dilakukan melalui media masa yaitu Koran Pikiran Rakyat Bandung: <http://cms.mypikiranrakyat.com/artikel/729/65704/12> yang telah diterbitkan pada 11 November 2020.

Kesimpulan

Penyuluhan Protokol Kesehatan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung dapat meningkatkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap pencegahan penularan COVID-19, hal ini diharapkan dapat menjadi dorongan untuk perubahan perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19. Pada anak asuh dengan tingkat pendidikan SD didapat nilai rata-rata pengetahuan dan pemahaman terhadap pencegahan dan pengendalian COVID-19 terendah dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Adanya Satgas COVID-19 di lingkungan Panti Asuhan sangat membantu dalam mendorong perubahan perilaku dengan sasaran individu anak asuh.



Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Bahkati Kencana melalui LPPM telah memberikan kesempatan dan penyediaan dana terhadap kegiatan ini, dan ucapan terimakasih juga kepada ketua pengurus Panti Asuhan Baitil Arief Kota Bandung yang telah bersedia menjadi mitra dan bekerja sama untuk melakukan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di lingkungan panti asuhan.

Daftar Pustaka

World Health Organization. (2020). CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) PANDEMIC.
<https://www.who.int/covid-19>

BNPB; Satuan Tugas Penanganan Covid 19. (2020). JUMLAH TERPAPAR COVID-19 DI INDONESIA. Jakarta
<https://covid19.go.id/>

Buana, D. R. (2020). ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT INDONESIA DALAM MENGHADAPI PANDEMI VIRUS CORONA (COVID-19) DAN Kiat MENJAGA KESEJAHTERAAN JIWA. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 217-226.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>

Ratcliffe, Rebecca. (2020). FIRST CORONAVIRUS CASES CONFIRMED IN INDONESIA AMID FEARS NATION IS ILL-PREPARED FOR AN OUTBREAK. *The Guardian* (dalam Bahasa Inggris).
<https://www.theguardian.com/world/2020/mar/02/first-coronavirus-cases-confirmed-in-indonesia-amid-fears-nation-is-ill-prepared-for-outbreak>

PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, IDAI. (2020). PEDOMAN TATALAKSANA COVID-19 EDISI KE-2. Jakarta.
<https://www.papdi.or.id/download/938-pedoman-tatalaksana-covid-19-edisi-2-agustus-2020>



Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE 2019 (Covid-19). Jakarta

<https://covid19.go.id/p/regulasi/keputusan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-hk0107menkes4132020>

BNPB; Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2020). PEDOMAN PERUBAHAN PRILAKU PENANGANAN COVID-19. Jakarta.

<https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-perubahan-perilaku-penanganan-covid-19>

Herdiana, D. (2020). PENANGGULANGAN COVID-19 TINGKAT LOKAL MELALUI KEBIJAKAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU (AKB) DI PROVINSI JAWA BARAT. *Journal of Governance Innovation*, 2(2), 131-156.

<https://doi.org/10.36636/jogiv.v2i2.442>

Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). PENYAKIT VIRUS CORONA 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119-129.

<https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>



TALK SHOW KESEHATAN PENGGUNAAN OBAT YANG BAIK DAN BENAR

Dwi Kurniawati Sambodo¹

¹STIKES Surya Global Yogyakarta

E-mail: antareszaman@gmail.com

Yuli Nurullaili Efendi²

² STIKES Surya Global Yogyakarta

E-mail: Yulinurullaili@gmail.com

Article History:

Submitted: 2020-09-06

Revised: 2021-01-21

Accepted: 2021-01-22

Abstract : One study was showed that about 50% of patients did not use the medicine correctly, did not regularly, or stopped the medicine prematurely. The most common causes are medicine's effects, the patient did not feel the benefit of the medicine, or a complicated method of use. According to Anief (1997), although drugs can heal, there are many instances that a person has suffered from medicine poisoning. Therefore it can be said that medicine can be medicinal and also poisonous. Through this activity, it is hoped that there will be an increase in public knowledge about how to use medicine that are effective and safe, and that people can do DAGUSIBU properly. The material presented during this event was the definition of medicine, tips on how to get and use drugs effectively and safely, and the drug DAGUSIBU. The health talk show for the use of effective and safe medicine as expected. seen from the participants who attended and the enthusiasm of the participants in participating in the talk show.

Keywords : Talkshow, Medicine, Knowledge



Pendahuluan

Rincian 1

Rendahnya pengetahuan dapat mengakibatkan terjadinya perilaku yang salah terhadap obat sehingga berkorelasi pada terjadinya efikasi obat yang rendah serta terjadinya resistensi obat jika yang digunakan adalah antibiotik. Selain itu, juga berpotensi mengakibatkan terjadinya salah penggunaan obat (*drug misuse*) seperti penggunaan obat yang tidak rasional. Hal ini bisa berdampak kepada terjadinya efek samping, keracunan obat bahkan kecacatan (Kemenkes RI, 2011). Masalah penggunaan obat yang tidak rasional masih menjadi masalah global sampai saat ini. Penggunaan obat yang tidak rasional sering dijumpai dalam praktek sehari-hari baik melalui peresepan maupun melalui swamedikasi. WHO tahun 2002 memperkirakan bahwa lebih dari 50% dari seluruh obat di dunia yang diresepkan, diberikan dan dijual dengan cara yang tidak tepat dan 50% pasien menggunakan obat secara tidak tepat. WHO juga menyebutkan bahwa lebih dari 50% dari seluruh negara di dunia tidak menerapkan kebijakan dasar untuk mempromosikan penggunaan obat secara rasional (WHO, 2002).

Rincian 2

Dalam Undang - Undang Kesehatan No.36 tahun 2009 disebutkan bahwa obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk memengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi manusia. Umumnya masyarakat kurang memahami bahwa obat selain menyembuhkan penyakit, juga mempunyai efek samping yang merugikan kesehatan. Bahaya ikatan dari obat sering timbul pada penyalahgunaan obat, misalnya terlalu sering dan sembarangan minum obat tanpa pemeriksaan dokter/nasihat dokter atau minum obat terlampaui banyak/takaran yang salah. Segi-segi negatif obat perlu diketahui masyarakat (Widjajanti, 1988). Salah satu cara yang bisa ditempuh adalah dengan menyediakan informasi yang seluas-luasnya mengenai masalah obat dalam kegiatan ini adalah *talkshow*. Menurut Anief (1997), masalah obat pada dewasa ini berkembang sangat pesat dan rumit,



oleh karena itu perlu adanya pengawasan terhadap obat agar jangan sampai timbul salah penggunaan atau penyalahgunaan. Masalah sikap pengobatan sendiri oleh masyarakat perlu menjadi perhatian, perlu adanya informasi yang benar bagi masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang cara penggunaan obat yang efektif dan aman, serta masyarakat dapat melakukan DAGUSIBU obat dengan benar.

Metode

Rincian 1

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk *talkshow* kesehatan dengan tema penggunaan obat yang efektif dan aman. Kegiatan ini dilaksanakan pada sebuah event yang bertempat di Gelanggang Olahraga sebuah Universitas Negeri di Yogyakarta dengan durasi 3 jam 30 menit dengan pengunjung sebagai peserta acara.

Rincian 2

Pemberian materi dilakukan dalam bentuk *talkshow* dan diskusi terbuka dengan leaflet sebagai media tambahan yang dibagikan kepada semua peserta yang mengikuti acara .

Hasil dan Diskusi

Rincian 1

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan bentuk *Talk Show* kesehatan khususnya kefarmasian yang dilaksanakan pada sebuah acara yang berlokasi di Gelanggang Olahraga sebuah universitas negeri di Yogyakarta pada hari Sabtu, 3 Agustus 2019 dan acara ini tidak dikenakan biaya. Peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 63 orang yang terdiri dari berbagai macam usia baik pria maupun wanita, terutama pengunjung dari *Islamic book fair* sendiri ataupun peserta yang berniat datang untuk mengikuti *talkshow* ini karena sebelum acara berlangsung, panitia sudah menyebarkan informasi terkait pelaksanaan *talkshow*, baik menggunakan media cetak maupun online.



Gambar 1. Foto kegiatan

Kegiatan ini dibuka oleh moderator yang menjelaskan mengenai rangkaian kegiatan *talkshow*, selanjutnya pembacaan Al Qur'an, dan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh pengabdi. Materi yang disampaikan terdiri dari definisi obat serta golongan golongannya yang terdiri atas obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat wajib apotek dan obat narkotik psikotropik. Peserta *talkshow* ditekankan mengenai perbedaan obat-obat tersebut dan bagaimana cara mendapatkannya. Melalui penjelasan ini diharapkan peserta *talkshow* akan lebih bijak dalam proses mendapatkan obat sehingga sesuai dengan kondisi yang dialami dan mendapatkan produk yang terjamin keamanan dan keasliannya karena diperoleh secara tepat dan di tempat yang terjamin baik apotek maupun toko obat.



Gambar 2. Materi kegiatan



Materi berikutnya tentang cara penggunaan obat Menurut World Health Organization WHO (2012), Penggunaan obat yang tepat atau biasa disebut dengan pengobatan yang rasional adalah jika pasien mendapatkan obat yang tepat untuk kebutuhan klinis, dalam dosis yang cukup, untuk jangka waktu yang sesuai, dan dengan biaya yang terjangkau baik untuk individu maupun masyarakat, untuk didapatkan penggunaan obat yang rasional dibutuhkan edukasi kepada masyarakat terkait hal ini, dalam hal ini pengabdian menjelaskan cara penggunaan obat yang aman dan efektif kepada peserta *talk show*. dijelaskan macam-macam bentuk sediaan obat mulai dari oral, topikal, rektal inhalasi, dan injeksi. Perlu diperhatikan dalam penggunaan obat yang harus menggunakan alat khusus contohnya inhaler dan suntikan insulin, pengabdian memberikan contoh penggunaan inhaler kepada peserta *talk show*, hal ini bertujuan agar peserta memiliki gambaran dalam penggunaan obat sesuai dengan jenis obat yang digunakan. Adapun contoh lain yang diberikan pengabdian adalah penggunaan antibiotik, penggunaan antibiotik yang tidak rasional masih tinggi pada masyarakat, maka dari itu pengabdian memberikan edukasi kepada peserta *talk show* agar bijak dalam menggunakan antibiotik contohnya selalu menghabiskan antibiotik yang sudah diresepkan oleh dokter walaupun sudah merasa sehat, hal ini dilakukan untuk menghindari resistensi, jangan mengonsumsi antibiotik tanpa resep dokter. Selalu membaca brosur obat untuk cara penggunaan dan jika terdapat ketidakjelasan tanyakan kepada apoteker atau asisten apoteker.

Rincian 2

Materi selanjutnya adalah penyimpanan obat yang baik dan benar, Penyimpanan merupakan hal yang harus diperhatikan karena kualitas produk bisa rusak jika penyimpanannya tidak tepat (Luthfiyani *et al*, 2017). Penyimpanan obat harus diperhatikan untuk menjaga kualitas obat. Obat merupakan produk yang sensitive terhadap cahaya matahari, lembab, maupun kondisi lain yang dapat merusak obat secara fisik maupun kimia. Kerusakan ini tentunya berpengaruh terhadap efek obat yang dihasilkan baik efek toksik maupun obat tidak menimbulkan efek. Pengabdian menjelaskan kepada peserta *talk show* tentang pentingnya



melihat cara penyimpanan obat pada brosur karena setiap obat memiliki karakteristik yang berbeda.

Dan yang terakhir adalah buang obat yang baik dan benar, pengabdian menjelaskan kepada peserta *talkshow* bahwasanya obat yang sudah rusak harus dibuang. Obat yang rusak adalah obat yang telah lewat tanggal kadaluarsanya dan telah berubah warna, bau, dan rasa. Cara membuang obat adalah hilangkan label dari kemasan, dan untuk obat berbentuk tablet dan kapsul dihancurkan dan dicampur dengan tanah masukan plastik dan buang, untuk obat berbentuk cairan diencerkan dengan air terlebih dahulu kemudian dibuang. Obat-obat antibiotik dibuang dengan kemasannya hanya label dilepas dari wadah.

Kesimpulan

Talkshow Penggunaan Obat Yang Efektif dan Aman berjalan dengan lancar sampai dengan akhir acara. Banyaknya jumlah peserta dan tingginya antusiasme peserta dalam mendengarkan materi serta diskusi menjadi indikator keberhasilan pengabdian yang dilakukan. Pengetahuan yang baik harusnya berjalan lurus dengan perilaku yaitu penggunaan obat secara rasional. Peserta pengabdian dalam hal ini juga akan menerapkan penggunaan obat yang rasional pada kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada STIKES Surya Global Yogyakarta dan Syaaka yang sudah memfasilitasi pengabdian ini sehingga berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Daftar Pustaka

- Anief, M. (1997). APA YANG PERLU DIKETAHUI TENTANG OBAT. Yogyakarta. UGM Press
Anief, M. (1997). ILMU MERACIK OBAT. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
Departemen Kesehatan RI. (2009). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2009 TENTANG KESEHATAN. Jakarta. Kementrian Kesehatan RI



- Ikatan Apoteker Indonesia. (2014). PEDOMAN PELAKSANAAN GERAKAN KELUARGA SADAR OBAT. Jakarta. PP IAI.
- Kemenkes RI. (2011). MODUL PENGGUNAAN OBAT RASIONAL. Bina Pelayanan Kefarmasian. Jakarta.
- Lutfiyati, Heni, Fitriana Yulastuti, and Puspita Septie Dianita. (2017) .PEMBERDAYAAN KADER PKK DALAM PENERAPAN DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN, DAN BUANG) OBAT DENGAN BAIK DAN BENAR DI DESA PUCANGANOM, SRUMBUNG, MAGELANG. *URECOL* (2017), 9-14.
- World Health Organization, (2002). PROMOTING RATIONAL USE OF MEDICINE. Core Components, Geneva
- WHO. (2012). THE PURSUIT OF RESPONSIBLE USE OF MEDICINES. Sharing and Learning from Country Experience.
- Widjajanti, V. Nuraini. 1988. OBAT OBATAN. Yogyakarta. Penerbit Kanisius



PELATIHAN PEMBUATAN HANDMADE SOAP METODE DINGIN PADA ANGGOTA PKK GUNUNG KELUA KOTA SAMARINDA

Husnul Warnida¹

¹STIKES Samarinda

E-mail: husnulwarnida@gmail.com

Yullia Sukawaty²

²STIKES Samarinda

E-mail: sukawatyullia@gmail.com

Article History:

Submitted: 2021-01-14

Revised: 2021-01-20

Accepted: 2021-01-23

Abstract: Soap is used to remove dirt and bacteria in the skin. Traditionally, soap is made from vegetable oils and lye with simple tools like pan and stove. Even though materials of handmade soap are not expensive and easily available, it gives us a luxury bath. The reaction between fatty acid and lye in soap produces glycerin, a good humectant, to keep our skin supple and moist. Commercial soap manufacturer make it a practice to remove the glycerin that is produces during the saponification process. Hence, handmade soap does not dried out skin, like the commercial soap product. This activity aimed to (1) sharing information about soap to PKK community in Gunung Kelua RT.37, and (2) to teach the community how to make a handmade soap with materials that available in household. This activity used dialog method to discuss the benefit of soaps, soap materials, and sop-making practice. The practice of making soap is demonstrated in front of audience, and many audiences had a hand in practice. This activity then evaluated. The result is all audience has understood how to make soap and were able to practice soap-making.

Keywords: Handmade soap, PKK community, Soap workshop.



Pendahuluan

Sebagai perguruan tinggi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda (STIKSAM) tidak hanya berkewajiban mendidik mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. STIKSAM adalah perubahan bentuk dari Akademi Farmasi Samarinda, yang diresmikan oleh Wakil Gubernur Kalimantan Timur pada tanggal 27 Maret 2019. Salah satu kelurahan yang letaknya berdekatan dengan kampus STIKSAM adalah kelurahan Gunung Kelua. Kelompok PKK Gunung Kelua RT.37 hanya berjarak 900 meter dari kampus STIKSAM. Kelompok PKK ini aktif melakukan pertemuan setiap bulan, dengan agenda utama meningkatkan pengetahuan anggota tentang kesehatan. Seiring meningkatnya kesadaran akan kesehatan, anggota kelompok PKK Gunung Kelua RT.37 tertarik untuk menggunakan sabun alami buatan tangan.

Sabun buatan tangan (*handmade soap*) adalah sabun yang dibuat secara tradisional dengan alat sederhana menggunakan bahan-bahan berkualitas tetapi murah dan mudah diperoleh. Tradisi pembuatan *handmade soap* berasal dari Eropa dan berkembang luas di Amerika Serikat (Kostka & McKay, 2002). Trend hidup sehat alami (*back to nature*) menjadikan *handmade soap* mulai diminati masyarakat Indonesia.

Handmade soap dibuat dengan metode dingin (*cold process soap*) menggunakan bahan dasar campuran minyak lemak dan natrium hidroksida (Kostka & McKay, 2002). Minyak lemak yang umum digunakan adalah minyak zaitun, minyak kelapa, dan minyak sawit (Widyasari, 2010). Minyak lemak mengandung asam lemak yang dapat menutrisi kulit. Reaksi antara natrium hidroksida dan minyak lemak di dalam sabun menghasilkan gliserin, zat yang bersifat *humectants*, yaitu pelembab kulit, (Priani & Lukmayani, 2010). Karena itu pengguna *handmade soap* tidak mengalami masalah kulit kering seperti pengguna sabun komersial.

Sabun buatan tangan adalah sabun padat yang sangat cocok untuk penggunaan pribadi di rumah. Harganya tidak mahal dan pembuatannya mudah. Kegiatan ini bertujuan (1) mengajarkan pengetahuan tentang sabun kepada kelompok PKK RT.37 Gunung Kelua, dan (2) memberikan keterampilan pembuatan sabun padat buatan tangan dari bahan-bahan yang murah dan mudah diperoleh.



Metode

Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan pembuatan sabun dilaksanakan di halaman samping posyandu kelurahan Gunung Kelua, Jalan Abdul Wahab Syahrane Rt.37 Kota Samarinda pada 9 Januari 2019. Pelatihan diikuti oleh 36 orang peserta yang merupakan anggota PKK Gunung Kelua Rt 37 Kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Metode yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi dan manfaat, bahan dasar sabun, bahan aktif pada sabun, cara pembuatan sabun serta penyimpanannya. Selanjutnya demonstrasi pembuatan sabun dan praktek pembuatan sabun oleh peserta, dilanjutkan dengan diskusi/tanya jawab. Terakhir dilakukan evaluasi pengetahuan peserta dan produk sabun yang dibuat.

Alat

Blender tangan, masker, sarung tangan karet, timbangan digital mini, botol plastik, spatula silikon, sendok plastik, wadah dari kaca, wadah dari plastik, cetakan dari bahan silikon.

Bahan

Minyak kelapa, minyak sawit, minyak zaitun, minyak jarak, NaOH, air demineralisata, pewarna, *fragrance oils*.

Cara Pembuatan

Proses pembuatan sabun diawali dengan melarutkan NaOH ke dalam air demineralisata, diaduk hingga larut sempurna. Minyak kelapa, minyak sawit, minyak kelapa, dan minyak jarak dimasukan ke dalam wadah dari kaca, dan diaduk sampai homogen. Dimasukkan larutan NaOH dengan perlahan, sambil diaduk menggunakan blender tangan selama 5-10 menit hingga terbentuk *trace* (sabun yang telah memadat). Ditambahkan pewarna, diaduk kembali. Ditambahkan *fragrance oils*, diaduk kembali. Sabun yang terbentuk dituangkan ke dalam cetakan. Setelah 3 hari, sabun dikeluarkan dari cetakan dan disimpan selama 4-6 minggu.

Hasil Dan Diskusi

Pelatihan pembuatan sabun diikuti oleh 36 orang peserta yang merupakan anggota PKK Gunung Kelua Rt 37 Kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Seluruh anggota PKK yang hadir dalam pelatihan terlihat antusias, terlihat dari tidak ada peserta yang meninggalkan tempat sebelum kegiatan berakhir. Materi cara pembuatan sabun padat diberikan dalam bentuk ceramah dan leaflet. Diskusi selama pelatihan berlangsung dengan baik. Peserta cukup antusias memberikan beberapa pertanyaan tentang kelebihan sabun buatan tangan dengan sabun yang ada di pasaran, bahan pembuatan sabun dapat dibeli di mana, apakah sabun bisa ditambah bahan-bahan alam seperti bengkung dan temulawak.



Gambar 1. Dialog dengan Peserta Pelatihan

Demonstrasi pembuatan sabun dilakukan oleh penulis bersama tim. Selanjutnya dilakukan praktik oleh peserta. Peserta diingatkan untuk tidak menggunakan peralatan dari logam/besi, disarankan menggunakan peralatan dari kaca, silikon, atau plastik yang kuat. Peserta juga menanyakan apakah bisa menggunakan blender biasa yang ada di rumah. Disarankan untuk menggunakan blender tangan (*hand blender*) untuk mempercepat proses penyabunan. Pembuatan sabun dengan blender biasa memerlukan waktu 30-60 menit pengadukan sebelum terbentuk *trace*. *Trace* merupakan tahapan di mana sabun mulai

menyusut dan membentuk padatan (Sari dkk, 2010).



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Sabun



Gambar 3. Praktek Pembuatan Sabun

Peserta juga menanyakan apakah boleh menggunakan sabun sebelum 4 minggu. Disarankan untuk menunggu karena selama proses saponifikasi yang berlangsung 4-6 minggu, reaksi asam lemak dengan basa akan terus berlangsung (Torry, 2014). Penurunan pH sediaan sabun terjadi karena pada proses saponifikasi, basa NaOH yang digunakan akan

bereaksi sempurna dengan asam-asam lemak yang terkandung di dalam minyak, sehingga residu dari basa akan menurun dan sabun tidak menjadi terlalu basa (Wijana, 2009). Selain itu, sabun yang baru keluar dari cetakan masih lembek dan mudah berubah bentuk karena mengandung kadar air yang tinggi. Ditunggu sabun menjadi keras sebelum digunakan agar sabun tidak cepat menyusut karena terlarut dalam air mandi (Naomi dkk., 2013).



Gambar 4. Evaluasi setelah Praktek

Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui proses tanya jawab mengenai semua materi yang telah disampaikan, yaitu pengetahuan tentang sabun dan teknik pembuatan sabun padat. Peserta umumnya bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Evaluasi juga dilakukan terhadap sabun yang dibuat oleh peserta setelah keluar dari cetakan. Meskipun bentuknya belum sebagus produk sabun yang ada di pasaran, sabun yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik yaitu berbusa banyak dan tidak menimbulkan iritasi gatal-gatal di kulit.



Gambar 5. Sabun Hasil Praktek

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun alami buatan tangan untuk anggota PKK RT.37 telah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta untuk membuat sabun alami buatan tangan dari bahan-bahan yang murah dan mudah diperoleh. Beberapa hal yang menjadi evaluasi dari kegiatan ini adalah keterbatasan fasilitas posyandu, penulis harus meminjam kabel listrik dan toa dari warga sekitar. Hal ini menjadi pertimbangan untuk melakukan pelatihan di gedung kampus. Peserta juga hanya menggunakan masker dan sarung tangan pada waktu mengaduk dan menuang NaOH. Sarung tangan tidak digunakan lagi sewaktu menuang sabun karena ukuran sarung tangan karet yang tersedia tidak cocok dengan ukuran tangan peserta praktek. Pelatihan selanjutnya akan mengantisipasi hal ini, karena NaOH bersifat korosif dan berbahaya apabila bersentuhan dengan kulit (Febriyanti, 2019). Sabun yang dihasilkan dalam praktek belum sebaik tampilan sabun yang ada di pasaran. Hal ini dimaklumi karena diperlukan latihan praktek terus-menerus sebelum dapat menghasilkan sabun dengan bentuk yang menarik.

Sabun yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, dapat membersihkan, wangi, berbusa banyak, dan tidak menimbulkan iritasi gatal di kulit. Sehingga sabun ini potensial untuk dikembangkan menjadi kegiatan wirausaha. Hal ini disampaikan kepada peserta di akhir pelatihan dan respon peserta cukup baik. Pengurus PKK RT.37 akan mendiskusikan lebih dulu hal tersebut dalam rapat program kerja.



Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun alami buatan tangan untuk anggota PKK RT37 telah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta untuk membuat sabun padat dari bahan-bahan yang murah dan mudah diperoleh.

Sabun yang dihasilkan belum sebaik tampilan sabun yang ada di pasaran, meskipun kualitasnya lebih baik. Hal ini dapat ditindaklanjuti dengan pendampingan pembuatan sabun apabila akan dijadikan produk wirausaha. Kegiatan pengabdian masyarakat lain yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut adalah pelatihan wirausaha dan pemasaran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda yang telah mendanai kegiatan ini melalui Hibah Pengabdian Masyarakat Tahun 2018.

Terimakasih kepada Sekretaris PKK RT.37, Ibu Maida, beserta seluruh ibu-ibu anggota PKK yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga terlaksana dengan baik. Terimakasih juga kami sampaikan kepada laboran Santy Pratiwi dan tim mahasiswa (Annisa Rahman dan Nur Laily Trisuci) yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

Febriyanti, D. (2019). PEMANFAATAN BERBAGAI LEMAK HEWAN UNTUK PEMBUATAN SABUN TRANSPARAN. *Jurnal TEDC*, 12(3), 196-201.

Kostka, K., & McKay, D. D. (2002). NCW 2002: CHEMISTRY KEEPS US CLEAN. CHEMISTS CLEAN UP: A HISTORY AND EXPLORATION OF THE CRAFT OF SOAPMAKING-HOW SOAP CAME TO BE COMMON IN AMERICA. *Journal of Chemical Education*, 79(10), 1172.

Naomi, P., Gaol, A. M. L., & Toha, M. Y. (2013). PEMBUATAN SABUN LUNAK DARI MINYAK GORENG BEKAS DITINJAU DARI KINETIKA REAKSI KIMIA. *Jurnal Teknik Kimia*, 19(2).

Priani, S. E., & Lukmayani, Y. (2010). PEMBUATAN SABUN TRANSPARAN BERBAHAN DASAR MINYAK JELANTAH SERTA HASIL UJI IRITASINYA PADA KELINCI. *Prosiding SNaPP: Sains, Teknologi*, 1(1), 31-48.

Sari, T. I., Kasih, J. P., & Sari, T. J. N. (2010). PEMBUATAN SABUN PADAT DAN SABUN CAIR DARI MINYAK JARAK. *Jurnal Teknik Kimia*, 17(1).



Torry, F. R. (2014). PEMANFAATAN TIRIMISTIN SEBAGAI LEMAK PALA DALAM SABUN MANDI. *Majalah Biam*, 10(1), 37-42.

Wijana, S., & Titik, H. (2009). STUDI PEMBUATAN SABUN MANDI CAIR DARI DAUR ULANG MINYAK GORENG BEKAS (KAJIAN PENGARUH LAMA PENGADUKAN DAN RASIO AIR: SABUN TERHADAP KUALITAS). *Jurnal Teknologi Pertanian*, 10(1), 54-61.



PELATIHAN PEMBUATAN SEDIAAN INSTAN BAWANG DAYAK PADA IBU PKK KELURAHAN AIR PUTIH SAMARINDA

Dwi Lestari¹

¹Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
(UMKT), Samarinda
E-mail: dl792@umkt.ac.id

Fitriyanti³

³Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
(UMKT), Samarinda

Wirnawati²

²Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
(UMKT), Samarinda

Maulina Rahmawati Putri⁴

⁴Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
(UMKT), Samarinda

Article History:

Submitted: 2020-09-06

Revised: 2021-01-21

Accepted: 2021-01-22

Abstract : *Dayak Onion has been used for generations by the Dayak community as a medicinal plant which is a medicine for various types of diseases such as breast cancer, high blood-lowering drugs (hypertension), diabetes (diabetes mellitus), cholesterol-lowering, boils, bowel cancer, preventing stroke. The aim of community service is to provide continuous training in making instant powder of Dayak onions with the specified standards so as to produce quality and worthy instant powder. The method of implementation includes licensing and introductions with the PKK of Air Putih village, the provisioning of Dayak onion planting and post-harvest technology, material on the technique of sorting the instant formula of dayak onions, making instant onions, the material and practice of packaging instant preparations. licensing and sales of Dayak onions, which are packed with counseling materials and brochures. For the manufacture of Onion Dayak Instant preparations in the UMKT Natural Materials Chemistry laboratory. Instant Onion Dayak preparations have the right formula so that it is suitable for use in household scale production processes. The*



ingredients are Dayak onions, granulated sugar, palm sugar, cinnamon and orange leaves. Cinnamon and orange leaves are used as a scent on preparations. Evaluation and monitoring also need to be done from the Kelurahan and facilitators from Muhammadiyah University of East Kalimantan to see the empowerment of PKK Air Putih Village mothers in economic independence related to the production of instant dayak onions. The next plan is to collaborate with the Samarinda City Industrial Office related to production and packaging guidance and licensing.

Keywords: Air Putih village, Instant dayak onion, training,

Pendahuluan

Bawang Dayak (*Eleutherine americana* (L.) Merr.) dikenal juga dengan nama bawang dayak atau bawang hantu, merupakan tumbuhan khas Kalimantan Timur. Umbi bawang dayak telah digunakan secara tradisional sebagai obat kanker payudara, sedang daunnya bermanfaat sebagai pelancar air susu ibu (ASI) (Nawawi, 2007) & (Mierza, 2011). Tumbuhan ini secara turun temurun telah dipergunakan oleh masyarakat Dayak sebagai tumbuhan obat yaitu obat berbagai jenis penyakit seperti kanker payudara, leukimia, obat penurun darah tinggi (hipertensi), penyakit kencing manis (diabetes mellitus), penurun kolesterol, obat bisul, kanker usus, mencegah stroke (Galingging, 2009); penyakit weil, disentri, disuria dan radang usus (Ifesan et al., 2009) & (Lestari et al., 2019)

Saat ini banyak makanan dan minuman yang ditawarkan sebagai produk suplemen yang dapat meningkatkan kesehatan tubuh jika dikonsumsi. Minuman kesehatan merupakan minuman yang mengandung unsur-unsur zat gizi atau non zat gizi dan jika dikonsumsi dapat memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan tubuh (Wardani, 2009). Minuman kesehatan sebagai salah satu produk yang sudah dikenal masyarakat, banyak dijumpai di pasaran dengan berbagai merek dan bentuk, salah satunya serbuk instan.

Kecenderungan masyarakat saat ini adalah lebih suka menggunakan produk yang kemasan dan penyajiannya lebih praktis dan cepat, karena tidak perlu membutuhkan



banyak waktu dalam mempersiapkannya. Manajemen usaha yang dikelola masih sangat terbatas karena pada umumnya para petani masih menjual bawang dayak dalam bentuk utuh atau segar. Prototype yang dihasilkan ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperhatikan kebutuhan lokasi yang direncanakan. Berdasarkan berbagai kondisi dan faktor pendukung diatas, direncanakan untuk melakukan kegiatan untuk pembuatan serbuk instan dalam rangka mengkonversi bawang dayak utuh menjadi serbuk instan yang memiliki nilai jual, dan dapat membantu penyelesaian masalah kekurangan nyaman penggunaan bawang dayak selama ini bagi masyarakat yang mengkonsumsi.

Seiring dengan tren herbal dikalangan masyarakat maka permintaan bawang dayak juga mengalami peningkatan. Dengan melihat hal ini maka Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur bersama dengan dosen-dosen program studi farmasi melakukan pelatihan bagaimana pembuatan serbuk instan bawang dayak dengan standar yang ditentukan sehingga menghasilkan serbuk instan yang berkualitas dan layak jual. Metode pelaksanaan meliputi perizinan dan pengenalan dengan Ibu PKK kelurahan Air Putih, pembekalan penanaman tanaman bawang dayak dan teknologi pasca panen, materi tentang teknik pemilahan formula instan bawang dayak, pembuatan instan bawang dayak, materi dan praktik pengemasan sediaan instan. materi perizinan dan penjualan bawang dayak.

Tim memilih para ibu PKK kelurahan Air Putih Samarinda sebagai peserta pada kegiatan ini, karena di dalam rumah tangga ibu memberikan peranan yang penting terutama untuk membantu keluarga dalam menambah penghasilan di era COVID-19 seperti sekarang, disamping itu minuman instan ini juga untuk meningkatkan imunitas tubuh. Kelurahan Air Putih juga memiliki 60 RT (terbanyak kedua di Kota Samarinda setelah kelurahan Sungai Dama). Hal inilah yang mendasari tim untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat pada kelurahan Air Putih, Kecamatan Samarinda Ulu, Samarinda.

Metode

Metode kegiatan ini berupa memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat, dalam hal ini Ibu PKK kelurahan air putih. Tahapan kegiatan yang dilakukan antara lain perizinan dan pengenalan dengan Ibu PKK kelurahan Air Putih, materi tentang teknik

pemilahan formula Instan bawang dayak dengan teknologi sederhana menjadi serbuk instan yang bernilai ekonomi, materi dan praktik pengemasan sediaan Instan. Pengemasan yang menarik dan tidak mudah rusak mendongkrak daya saing. Mengingat adanya wabah Covid-19, maka hanya dilakukan penyampaian materi tanpa praktek pembuatan serbuk instan. Pembuatan serbuk dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa UMKT, sedangkan peserta diberi brosur dan hand out/file materi. Kegiatan dilakukan pada bulan Juni 2020

Tim pengabdian masyarakat dari dosen dan mahasiswa UMKT telah melaksanakan sejumlah kegiatan, antara lain pembuatan sediaan Instan bawang dayak dan pengemasan sediaan yang dilakukan di laboratorium kimia bahan alam UMKT, juga mencetak brosur sebagai alat bantu pengabdian masyarakat agar informasi tersampaikan.





Gambar 1 : Proses pembuatan Instan bawang dayak dan pengemasan

Berbagai jenis minuman merupakan produk pangan yang diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pangan dan kesehatan. Umumnya, produk minuman kesehatan berbentuk instan (serbuk). Hal ini dikarenakan produk pangan berbentuk instan akan memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam penggunaannya, sehingga masyarakat lebih leluasa menggunakannya. Minuman kesehatan sebagai produk pangan fungsional lebih menekankan pada peningkatan status kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit tertentu. Dahulu istilah health food untuk makanan sehat yaitu menarik dan berarti bagi konsumen, tetapi hal ini tidak dapat digunakan lagi karena pada prinsipnya semua bahan pangan akan menyehatkan tubuh bila dikonsumsi secara baik dan benar. Makanan atau minuman yang baik dan berguna bagi tubuh merupakan jenis makanan atau minuman yang mempunyai komponen aktif yang dapat menyehatkan dan menyegarkan tubuh, sehingga layak disebut sebagai pangan fungsional.

PEMBUATAN SEDIAAN INSTAN BAWANG DAYAK



PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT IUM (IPTEK UNTUK MASYARAKAT) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR 2020

BAWANG DAYAK




OLEH :

Apt Dwi Lestari, S.Farm, M.Si.
Apt Wirnawati, S.Farm, M.Si.



PENDAHULUAN

Minuman kesehatan adalah minuman yang mengandung unsur zat gizi atau non zat gizi baik dalam bentuk cair, serbuk maupun tablet, dapat diminum dan memberikan efek terhadap satu atau lebih fungsi dalam tubuh tetapi yang bersifat positif, sehingga dapat menjehtatkan pada tubuh.

Bawang Dayak (*Eleutherine americana* (L.) Merr.) merupakan tumbuhan khas Kalimantan Timur. Tumbuhan ini secara turun temurun telah digunakan oleh masyarakat suku dayak sebagai tumbuhan obat yaitu seperti :

- 1.kanker payudara
- 2.obat penurun darah tinggi (hipertensi),
- 3.penurun kolesterol,
- 4.obat bisul
- 5.mencegah stroke
- 6.disentri
- 7.melancarkan asi, dll

Selain itu bawang dayak sebagai antioksidan yaitu dengan mereduksi risiko penyakit kronis seperti kanker dan penyakit jantung.

Bahan yang digunakan	Alat yang digunakan
1. Bawang Dayak 3kg	1. Panci
2. Gula jawa/gula aren secukupnya	2. Baskom
3. Gula pasir 1 kg	3. Penyaring
4. Kayu manis secukupnya	4. Panci dan wajan
5. Air 2 liter	5. Blender
6. DAUN JERUK	6. Sendok
	7. Plastik
	8. Timbangan

PROSEDUR

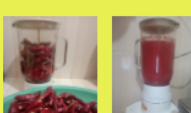
01 Persiapan bahan-bahan



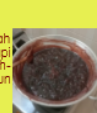
02 Dikupas, dibersihkan dan ditimbang bawang dayak



03 Bawang Dayak dihaluskan dengan memasukkannya pada blender dan tambahkan air secukupnya.



04 Filtrat hasil saringan sesudah di blender direbus dengan api sedang penambahan rempah-rempah kayu manis dan daun jeruk untuk pengaroma.



05 Setelah filtrat mendidih masukkan dengan gula aren yang telah di potong-potong kecil dan gula pasir. Lakukan pengadukkan sampai gula terlarut sempurna, pengadukkan dilakukan sesekali saja. Filtrat akan mendidih dan menimbulkan busa. Api kompor dikedikan.



06 Filtrat hasil saringan sesudah di blender direbus dengan api sedang penambahan rempah-rempah kayu manis dan daun jeruk untuk pengaroma.



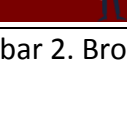
07 Setelah menjadi tepung dilakukan pengayakan. Tepung yang masih menggumpal di hancurkan kemudian di ayak.



08 Setelah proses pengayakan selesai Bawang Dayak instan di alamkan sampai dingin.



09 Setelah dingin bawang dayak instan siap dikemas masukkan dalam toples. Pengemasan dapat menggunakan plastik sachet atau kemasan lain.



Gambar 2. Brosur kegiatan

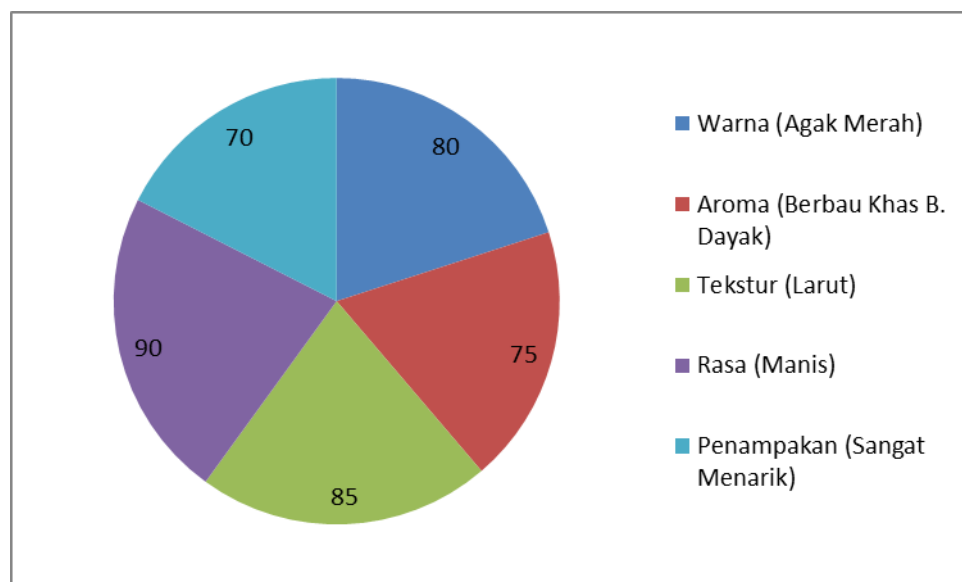
Hasil dan Diskusi



Gambar 3 : Edukasi cara pembuatan sediaan instan bawang dayak pada ibu PKK kelurahan air putih Samarinda

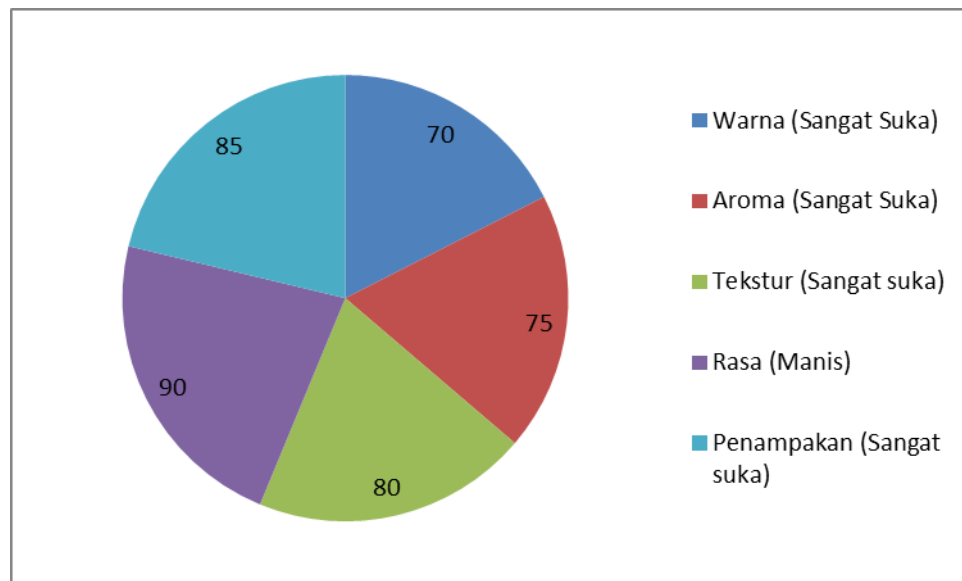
Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2020 Di kantor lurah air putih kecamatan samarinda Ulu kota Samarinda. Peserta yang di hadir berjumlah 20 orang ibu PKK kelurahan air putih mulai dari umur 20 tahun hingga 50 tahun yang sebagian besar berstatus sebagai ibu rumah tangga. Kami mengambil peserta dari kalangan ibu, karena di dalam rumah tangga ibu yang memegang peranan penting dalam kesehatan keluarga, serta yang akan mengurus segala keperluan dalam rumah tangga termasuk dalam masalah mengatur obat. Indikator sediaan instan bawang dayak dapat dilihat pada gambar 4 dan uji hedonik (uji kesukaan) merupakan pernyataan kesan tentang baik atau buruknya mutu suatu produk. Uji kesukaan (hedonik) meminta panelis (dalam hal ini ibu PKK yang berjumlah 20 orang) untuk harus memilih satu pilihan jawaban dari skal likert bisa dilihat pada gambar 5. Uji hedonik paling sering digunakan untuk menilai komoditi sejenis atau produk pengembangan secara organoleptik. Jika uji pembedaan banyak digunakan dalam program pengembangan

hasil-hasil baru atau hasil bahan mentah maka uji hedonik banyak digunakan untuk menilai hasil akhir produksi.



Gambar 4 : Indikator sediaan Instan Bawang Dayak

Indikator sediaan instan bawang dayak yang diproduksi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menilai dengan presentasi tertinggi: warna (agak merah 80%), aroma (berbau khas bawang dayak 75%), tekstur (larut 85%), rasa (manis 90%), penampakan keseluruhan (sangat menarik 70%). sediaan instan bawang dayak memiliki formula yang sudah tepat sehingga cocok untuk digunakan untuk proses produksi skala rumah tangga. Bahan-bahannya adalah bawang dayak, gula pasir, gula aren, kayu manis dan daun jeruk. kayu manis dan daun jeruk digunakan sebagai pengaroma pada sediaan.



Gambar 5 : Tingkat kesukaan (uji Hedonis)

Tingkat kesukaan (uji Hedonis), bahwa sebagian besar ibu menilai dengan persentase tertinggi: warna (sangat suka 70%), aroma (sangat suka 75%), tekstur (sangat suka 80%), rasa (sangat suka 90%), dan penampakan seluruhnya (sangat suka 85%). Sebagai keberlanjutan pelaksanaan program ini, maka perlu diadakannya pembinaan terhadap Ibu PKK terutama pendampingan perizinan untuk memproduksi sediaan Instan bawang dayak juga dilakukan terkait kemasannya, perlu difasilitasi ke dinas perindustrian kota Samarinda. Kelompok masyarakat juga perlu untuk diberdayakan semaksimal mungkin.

Tingkat pemahaman peserta setelah memperoleh edukasi tentang pembuatan serbuk baik, ini dilakukan dengan evaluasi dengan tanya jawab. Evaluasi dan pemantauan juga perlu dilakukan dari pihak kelurahan dan UMKT untuk melihat keberdayaan kelompok ibu PKK kelurahan air putih dalam kemandirian ekonomi terkait produksi bawang dayak instan. Rencana selanjutnya yaitu perlu diadakakan kerjasama dengan dinas perindustrian kota Samarinda terkait pembinaan produksi dan packaging (kemasan) serta perizinan.

Kesimpulan

Sediaan instan bawang dayak memiliki formula yang sudah tepat sehingga cocok untuk digunakan untuk proses produksi skala rumah tangga. Bahan-bahannya adalah Bawang



dayak, gula pasir, gula aren, kayu manis dan Daun jeruk. Kayu manis dan daun jeruk digunakan sebagai pengaroma pada sediaan, Evaluasi dan pemantauan juga perlu dilakukan dari pihak Kelurahan dan fasilitator dari Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur untuk melihat keberdayaan kelompok ibu PKK Kelurahan Air Putih dalam kemandirian ekonomi terkait produksi bawang dayak instan. Rencana selanjutnya yaitu perlu diadakan kerjasama dengan Dinas perindustrian Kota Samarinda terkait pembinaan produksi dan Packaging (kemasan) serta perizinan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Galingging, R.Y. 2009. *Bawang Dayak (Eleutherine palmifolia) Sebagai Tanaman Obat Multifungsi*. Pontianak : BPTP Kalimantan Tengah. Halaman : 9-12.
- Ifesan, B.O., Siripongvutikorn, S., dan Voravuthikunchai S.P. (2009). Application of *Eleutherine Americana* Crude Extract in Homemade Salad Dressing. *Journal of Food Protection*. 7(3): 650-655.
- Lestari, D, Kartika,R, Marlina, E, dan Syamsul, E.S, 2019, Analisis Fragmentasi GC-MS Senyawa Aktif Antikanker Leukimia Fraksi Kloroform Umbi Bawang Tiwai (*Eleutherine bulbosa* (Mill.) Urb), Jurnal Ilmiah Manuntung 5 (1), page 1-7.
- Mierza, V., Suryanto, D., Nasution, M.P. 2011. Skrining Fitokimia Dan Uji Efek Antibakteri Ekstrak Etanol Umbi Bawang Sabrang (*Eleutherine palmifolia* Merr). *Prosiding Seminar Nasional. Universitas Sumatera Utara*. Medan
- Nawawi, 2007. Uji Hipoglikemik Ekstrak Etanol Umbi Bawang Dayak (*Eleutherine americana* Merr.) . *Jurnal Penelitian MFI Semarang*.
- Wardani, R. 2009. Identifikasi Kandungan Senyawa Metabolit Sekunder Ekstrak Kloroform Umbi Bawang Sabrang (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr.). *Makalah Seminar Kimia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya*. Hal.1-10.



PELAYANAN TERAPI BEKAM PADA ANGGOTA MAJELIS TAKLIM ASY SYIFA BATURAJA

Sujati Ni Ketut¹

¹POLTEKKES KEMENKES, Palembang

E-mail: sujatikestina66@gmail.com

Harsanto D Eka²

²POLTEKKES KEMENKES, Palembang

E-mail:
ekaharsanto@poltekkespalembang.ac.id

Saprianto³

³POLTEKKES KEMENKES, Palembang

E-mail:
saprianto@poltekkespalembang.ac.id

Suryanda⁴

⁴POLTEKKES KEMENKES, Palembang

E-mail:
suryanda@poltekkespalembang.ac.id

Article History:

Received: 2021-01-11

Revised: 2021-01-20

Accepted: 2021-01-23

Abstract: Health services are currently growing towards naturalist and herbalist services. Public interest in health services originating from eastern medicine is increasing. Included include Cupping. For nurses, Cupping is part of holistic nursing, which has entered the standard of Nursing intervention. The goal of cupping service is the elderly who complain about non-specific complaints along with the degeneration process in the elderly. Suryanda (2016) reported that the application of cupping in the nursing care of a hypertensive client provides comfort and reduces neck pain complaints to the client. This community service aims to provide direct services to the community (members of the Islamic Boarding School Asy syifa Baturaja) who need cupping therapy servants. Activities in the form of counseling about the disease of the elderly and the benefits of cupping and contra indication cupping. Activities carried out in the even semester of the 2019 budget



Keywords: *Community Service, Cupping Service*

year. The results of cupping therapy are quite effective in high blood pressure patients. Activity outputs are publications in the online media kabarkite.com and activity videos.

Pendahuluan

Pelayanan kesehatan saat ini semakin berkembang ke arah pelayanan naturalis dan herbalis. Animo masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berasal dari kedokteran timur semakin meningkat, termasuk diantaranya adalah Bekam. Dalam asuhan keperawatan bekam merupakan bagian dari keperawatan holistik yang telah masuk kedalam standar intervensi keperawatan. Sasaran pelayanan bekam adalah para lansia yang mengeluhkan keluhan keluhan non spesifik seiring dengan proses degenerasi pada masa lansia. (Bahar et al., 2016) menyatakan bekam (Al Hijamah) atau cupping adalah suatu proses mengeluarkan darah melalui permukaan kulit.

Pada zaman Rasulullah, beliau menggunakan kaca berupa cawan atau mangkuk tinggi sedangkan pada zaman China kuno mereka menyebut hijamah sebagai perawatan tanduk sebagai pengganti kaca. Bekam adalah metode yang digunakan dalam pengobatan dengan cara mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh melalui permukaan kulit. Hijamah adalah pengobatan yang sudah dikenal sejak ribuan tahun sebelum masehi. Nama lainnya adalah bekam, canduk, canthuk, kop, mambakan (Kasmui, 2015).

Dengan demikian, bekam adalah ungkapan tentang mengisap darah atau mengeluarkannya dari permukaan kulit yang kemudian ditampung di dalam gelas mihjamah, yang menyebabkan pemusatan dan penarikan darah di sana, lalu dilakukan penyayatan permukaan kulit dengan pisau bedah guna mengeluarkan darah.

Syaikhu dalam Aiman (2015), menjelaskan kajian ilmiah tentang komposisi darah bekam dan darah yang tersirkulasi, yaitu darah bekam hanya mengandung sepersepuluh leokosit yang tersirkulasi yang bermakna terapi bekam melindungi dan menguatkan sistem kekebalan tubuh. Sel darah merah pada darah bekam mempunyai bentuk yang aneh, yang



diduga ini adalah eritrosit yang rusak. Kapasitas ikatan zat besi dalam darah bekam 550-1100, yang berarti proses bekam tidak menyebabkan zat besi dalam tubuh keluar bersama darah.

Di Indonesia bekam sudah sering dipakai untuk pengobatan namun bekam dikenal dengan banyak nama seperti canduk, canthuk, kop, cupping, mambakan dan lainnya. Bekam merupakan terjemahan dari hijamah, dari kata al-hajmu, yang berarti pekerjaan membekam. Al-hijmu berarti menghisap atau menyedot. Sehingga hijamah atau bekam diartikan sebagai peristiwa penghisapan darah dengan alat menyerupai tabung, serta mengeluarkan dari permukaan kulit dengan penyayatan yang kemudian ditampung di dalam gelas (Syihab, 2005).

Bekam Sinergi adalah sebuah metode penanganan penyakit yang melibatkan penarikan Qi (energi) dan Xue (darah) ke permukaan kulit menggunakan ruang hampa udara (vakumi) yang tercipta di dalam gelas atau kop dengan mempertimbangkan kekuatan 7 materi dasar dan 6 patogen eksternal yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh. (Ridho, 2015).

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 34 orang lansia perempuan. Metode pelaksanaan PKM ini utamanya adalah dengan penyuluhan dan pelayanan kesehatan terapi Bekam. Tahapan pelaksanaan dari kegiatan PKM ini adalah pada Tabel 2.2 berikut : Pendekatan informal dan penjajakan, surat menyurat, Menyusun rancangan, Pelaksanaan, Publikasi, Monitoring, Pelaporan.

No	Kegiatan	Tujuan	Luaran
1	Pendekatan informal dan penjajakan, surat menyurat	Menganalisis kondisi dan kebutuhan pelayanan kesehatan calon peserta penyuluhan	Catatan: kondisi potensi
2	Menyusun rancangan	Tersedianya a. Satuan acara penyuluhan, prosedur kerja bekam	SAP dan materi Penyuluhan

		b. Tempat dan kelengkapan administrasi	Prosedur Kerja Bekam
3	Pelaksanaan	Penyuluhan	Evaluasi hasil penyuluhan
		a. Berangkat ke lokasi	
		b. Pembukaan	
		c. Penyuluhan	
		d. Pelayanan Bekam	Kesepakatan kerjasama
		e. Penutupan	masa datang (bila diperlukan)
		f. Pendokumentasian	
		g. Perencanaan tindak lanjut	
4	Publikasi	Mempublikasikan kegiatan di media online	Artikel pulbikasi online
5	Monitoring	Memastikan Kesesuaian rencana dengan hasil	Hasil monitoring
6	Pelaporan	Menyusun laporan pelaksanaan	Laporan pelaksanaan





Gambar 1 : Pelaksanaan kegiatan bekam

Hasil dan Diskusi

Majelis taklim Asy syifa adalah majelis taklim yang anggotanya sebagian besar lansia. Beberapa diantara mereka mengeluhkan adanya pegal, nyeri kepala, kelelahan, dan berbagai keluhan yang lazim dialami oleh lansia.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 34 orang lansia perempuan dengan karakteristik demografi: umur 55-70 tahun, Pendidikan 37% dibawah SLTA. 60% SLTA dan 3% Sarjana. Berdasarkan data dari praktisi Bekam di Puskesmas Sukaraya Sebagian besar (78%) pernah meminta kunjungan rumah pelayanan bekam namun tidak semua mereka mada indikasi untuk dibekam. Pada saat kegiatan, lansia dikaji tentang keluhan kesehatan yang terkait dengan penyakit yang membutuhkan terapi bekam, selain itu juga dikaji tentang minat berbekam dan pemahaman indikasi Bekam. Tim Pengabdi masyarakat memberikan penyuluhan kesehatan tentang konsep berbekam, indikasi bekam kering dan mempraktikkan cara melakukan bekam kering yang aman. Praktik pembekaman dilakukan oleh petugas dari Kelompok Kerja kesehatan tradisional Puskesmas Sukaraya yang sudah terlatih terapi bekam. Pasien model diperankan oleh mahasiswa putra Prodi keperawatan Baturaja.



Para mahasiswa melakukan pengukuran tekanan darah kepada peserta, mencatat hasil dan mempersilakan peserta yang bersedia dibekam memasuki kamar khusus untuk diberikan pelayanan bekam kering sesuai prosedur standar. Setelah dilakukan pembekaman, peserta diminta berbaring dan diukur tekanan darahnya oleh mahasiswa yang sama dengan tensimeter yang sama pula.

Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan Prosedur Bekam (Kasmui, Rosdahl & Kowalski, 2019) menyatakan bahwa prosedur bekam yaitu; pada fase pra interaksi juru bekam mempersiapkan alat, sarana, dan ruangan. Pada Fase interaksi lakukan identifikasi pasien. Pada fase kerja lakukan pengkajian riwayat penyakit pasien, memeriksa fisik pasien, pemeriksaan penunjang lain, penyimpulan dan menegakkan diagnosis, menentukan daerah dan titik yang dibekam, melakukan pembekaman dan memberikan terapi lain. Pada fase terminasi lengkapi tindakan dengan edukasi dan dokumentasikan tindakan dengan benar.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pembekaman adalah bekam tidak dianjurkan terhadap penderita diabetes, fisik yang lemah, hindari pembekaman langsung sesudah mandi, hindari pembekaman setelah pasien muntah dan tidak dianjurkan langsung makan setelah bekam (Ridho, 2015).

Setelah penyuluhan dan pelayanan bekam, peserta diminta menjawab pertanyaan secara lisan tentang waktu berbekam, manfaat berbekam, kondisi yang boleh dan tidak boleh di bekam, serta alasan mengapa bekam yang dikatakan aman menurut kesehatan adalah bekam kering. Pertanyaan tentang bagaimana perasaan setelah dibekam sebagian besar direspon dengan jawaban merasa “lebih enak di badan”.

Hasil pengukuran tekanan darah sebelum bekam yaitu didapat tekanan sistol rata rata 140 mmHg. Setelah diberikan terapi bekam didapatkan rata-rata sistol 130 mmHg. Sedangkan tekanan diastole sebelum pembekaman rata rata 90 mmHg. Tekanan diastole setelah berbekam rata rata 80 mmHg. Perbedaan antara pengukuran pertama dan pengukuran yang kedua adalah 10 mmHg. Pengaruh bekam terhadap tekanan darah, telah diteliti oleh Suryanda (2016) yang melaporkan bahwa terapi bekam pada klien hipertensi berpengaruh pada peningkatan kenyamanan menurunkan keluhan nyeri pada leher.



Mekanisme kerja terapi bekam kering adalah pengekapan dengan pompa tanpa mengeluarkan darah. Bekam kering akan mengeluarkan patogen angin, panas dan api. Pada orang dengan kondisi Yin Xu. Kondisi Yin Xu adalah kondisi tubuh kekurangan unsur Yin. Yin Xu dibentuk oleh Jing Xui dan Jin Ye. Hal tersebut dijelaskan sebagai kombinasi faktor keturunan, toksin dan lemahnya fungsi imunitas (Ridho, 2016). Pada kasus hipertensi, klien mengalami perubahan tekanan darah, yang dalam konsep bekam sinergi diartikan sebagai terkena sindrom luar. Pembekaman dapat menarik unsur Qi Xue ke permukaan tubuh untuk sehingga pertahanan tubuh meningkat. Reflek baroreseptor pada mekanisme fisiologi tekanan darah dapat diaktifkan sehingga tekanan darah relatif bisa diturunkan (Mutaqin, 2015).

Pada kegiatan ini para lansia memberikan jawaban secara lisan yang menandakan telah mempunyai pemahaman tentang bekam kering indikasi, manfaat cara berbekam yang aman. Pelayanan bekam kering juga telah dilaksanakan dan tekanan darah lansia yang dibekam rata-rata menurun.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelayanan terapi Bekam pada anggota Majelis Taklim Asy Syifa' Baturaja bulan September 2019 telah dilaksanakan dengan lancar. Hasil evaluasi kegiatan diperoleh sebagian besar lansia memahami waktu berbekam, manfaat berbekam, kondisi yang boleh dan tidak boleh di bekam, serta alasan mengapa bekam yang dikatakan aman menurut kesehatan adalah bekam kering. Pada lansia yang dilakukan pelayanan bekam diperoleh penurunan tekanan darah rata-rata 10 mmHg.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat kelompok keperawatan Medikal Bedah dan Kegawat Daruratan Program Studi Keperawatan Baturaja mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Muhamad Taswin, S.Si, Apt, MM, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang



2. Bapak Dr .Drs .Sonlimar Mangunsong, Apt .M.Kes Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat Poltekkes Palembang.
3. Ibu Devi Mardianti, S.Pd, S.Kep, M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang
4. Bapak H. Gunardi Pome, S.Ag, S.Pd, SKM, M.Kes selaku Ketua Prodi Keperawatan Baturaja
5. Kepala Majelis Taklim Asy Syifa' Baturaja

Daftar Pustaka

- Fattah, A. B. A. (2005). *Keajaiban thibbun nabawi bukti ilmiah dan rahasia kesembuhan dalam metoda pengobatan nabawi*. Solo: Al-Qowam.
- Bahar, Sangkur. (2016). *Pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah pasien hipertensi esensial di rumah bekam Denpasar Mei-juni tahun 2014*. E-jurnal Medika.
- Black & Jane. (2014). *Keperawatan medikal bedah*. Jakarta: Elsevier.
- Kasmui. (2015). *Bekam pengobatan menurut sunnah nabi*. Semarang: Gunungpati.
- Muttaqun, Arif. (2009). *Asuhan keperawatan klien dengan gangguan sistem kardio vaskuler dan hematologi*. Jakarta: Salemba Medika.
- POKJA SIKI DPP PPNI. (2017). *standar intervensi keperawatan indonesia*. Jakarta: DPP PPNI.
- Ridho, Achmad Ali. (2015). *Bekam sinergi*. Solo: AQWAMEDIKA
- Rosdahl, C. B., & Kowalski. M.t., (2019). *Buku ajar keperawatan dasar*. (Vols. 5). (Setiawan dan Tampubolon. O. A Trans.). Jakarta: EGK, 2014
- Suryanda. (2017). *Pengaruh bekam basah terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di klinik Asy-Syifa Prabumulih*. Prabumulih: Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes.



- Susanah. (2017). *Pengaruh terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di poliklinik trio husada malang*. Nursing News, 2 (3) : 281-291.
- Susiana. (2013). *Efektifitas terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi primer*. Nursing News, 2 (3): 155-167
- Yasin, Syihab Al-Badri. (2005). *Bekam sunnah nabi & mukjizat medis*. Solo: Al-Qowam



OPTIMALISASI PERAN TENAGA TEKNIK KEFARMASIAN (TTK) PADA PELAKSANAAN SWAMEDIKASI VITAMIN SEBAGAI PENGUAT SISTEM IMUN DIMASA PANDEMI COVID-19

Ika Kurnia Sukmawati¹

¹Universitas Bhakti Kencana Bandung
E-mail: ika.kurnia@bku.ac.id

Ida Lisni²

²Universitas Bhakti Kencana Bandung
E-mail: ida.lisni@bku.ac.id

Ni Nyoman Sri Mas Hartini³

³Universitas Bhakti Kencana Bandung
E-mail: ni.nyoman@bku.ac.id

Akhmad Pryadi⁴

⁴Universitas Bhakti Kencana Bandung
E-mail: akhmad.pryadi@bku.ac.id

Ed Yunisa⁵

⁵Universitas Bhakti Kencana Bandung
E-mail: edyunisa.megapasha@bku.ac.id

Article History:

Submitted: 2020-12-06

Revised: 2021-01-222

Accepted: 2021-01-23

Abstract : Many people do self-medication to deal with complaints or symptoms of disease by buying drugs at a pharmacy or drug store. Such treatment needs to be carried out appropriately, so that people need clear information in determining the type and amount of drugs to be used rationally and how to use them properly. To be able to increase the understanding of Pharmaceutical Technical Workers in providing self-medicating vitamins as a booster for the immune system during the Covid 19 pandemic, community service was carried out by holding online webinars about vitamin giving material and its classification and characteristics of vitamins, as well as reminding about dosages, indications, side effects and the dangers of overuse of vitamins. In addition,



an example video is provided for the provision of vitamin information to help technical understanding of pharmaceutical technical workers in providing drug information services to patients / the public. The webinar was held in two meetings, namely on 19 and 26 September 2020 with presenters being lecturers at the Faculty of Pharmacy, Bhakti Kencana University, to Pharmaceutical Engineering Workers who are members of the JABAR Indonesian Pharmacists Association (PAFI) organization. Community Service Activities through Webinars and screening of vitamin self-medication videos can increase understanding of Pharmaceutical Technical Staff in providing self-medicated vitamins as a booster for the immune system during the Covid 19 pandemic.

Keywords : Webinar, Self-medication, Vitamin.

Pendahuluan

Swamedikasi

Swamedikasi adalah kegiatan atau tindakan mengobati diri sendiri dengan obat tanpa resep secara tepat 7 dan bertanggung jawab (rasional). Makna swamedikasi adalah bahwa penderita sendiri yang memilih obat tanpa resep untuk mengatasi penyakit yang dideritanya. (Djunarko dan Hendrawati, 2011).

Swamedikasi berarti mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obatan sederhana yang dibeli bebas di apotik atau toko obat, atas inisiatif sendiri tanpa nasihat dokter . Dewasa ini masyarakat sudah lebih menyadari kesehatan diri dan keluarganya sehingga dirasakan adanya kebutuhan informasi yang jelas dan tepat mengenai penggunaan obat-obat yang dapat dibeli bebas di apotik atau toko obat secara aman dan tepat guna pengobatan sendiri (Tjay dan Rahardja, 2010).



Definisi swamedikasi adalah pemilihan dan penggunaan obat modern, herbal, maupun obat tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit. Termasuk juga pemilihan dan penggunaan obat herbal dan tradisional, oleh individu untuk merawat diri sendiri dari penyakit atau gejala penyakit. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang sering dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain. Obat-obat golongan obat bebas dan obat bebas terbatas merupakan obat yang relatif aman digunakan untuk swamedikasi. Jadi, swamedikasi adalah upaya awal yang dilakukan sendiri dalam mengurangi/mengobati penyakit-penyakit ringan menggunakan obat-obatan dari golongan obat bebas dan bebas terbatas. (WHO, 2010)

Untuk melakukan swamedikasi dengan benar, masyarakat perlu mengetahui informasi yang jelas dan terpercaya mengenai obat-obat yang digunakan. Apabila swamedikasi tidak dilakukan dengan benar maka dapat berisiko munculnya keluhan lain karena penggunaan obat yang tidak tepat. Swamedikasi yang tidak tepat diantaranya ditimbulkan oleh salah mengenali gejala yang muncul, salah memilih obat, salah cara penggunaan, salah dosis, dan keterlambatan dalam mencari nasihat/saran tenaga kesehatan bila keluhan berlanjut. Selain itu, juga ada potensi risiko melakukan swamedikasi misal efek samping yang jarang muncul namun parah, interaksi obat yang berbahaya, dosis tidak tepat, dan pilihan terapi yang salah. (BPOM, 2014)

Sebelum melakukan swamedikasi harus memperhatikan kondisi orang yang akan diobati. Beberapa kondisi yang harus diperhatikan adalah kehamilan, berencana untuk hamil, menyusui, umur (balita atau lansia), sedang dalam diet khusus seperti misalnya diet gula, sedang atau baru saja berhenti mengkonsumsi obat lain atau suplemen makanan, serta mempunyai masalah kesehatan baru selain penyakit yang selama ini diderita dan sudah mendapatkan pengobatan dari doktersebelum melakukan swamedikasi perlu diperhatikan kondisi yang sedang dialami sehingga tidak terjadi efek yang tidak diinginkan. Membaca peringatan/perhatian yang tertera pada label atau brosur obat juga menjadi hal yang perlu dilakukan, karena di dalamnya tertulis hal – hal yang harus diperhatikan sebelum



atau setelah mengkonsumsi obat yang dimaksud. Dengan swamedikasi akan ada kemungkinan interaksi obat. Banyak obat dapat berinteraksi dengan obat lainnya atau berinteraksi dengan makanan dan minuman. Kenali nama obat atau nama zat berkhasiat yang terkandung dalam obat yang sedang anda konsumsi atau hendak digunakan sebagai swamedikasi. (BPOM, 2014)

Tidak semua obat dapat digunakan untuk swamedikasi. Telah dijelaskan diatas bahwa obat yang digunakan untuk swamedikasi adalah obat yang relatif aman, yaitu obat golongan obat bebas dan obat bebas terbatas. Obat bebas adalah obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas adalah lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam. Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dibeli tanpa resep dokter. Obat ini biasa disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam. (Ditjen Binfar dan alkes, 2006)

Selain dapat mengatasi penyakit/gejala penyakit, obat juga dapat menyebabkan efek yang tidak diinginkan. Efek samping yang terjadi tidak selalu memerlukan tindakan medis untuk mengatasinya, namun demikian beberapa efek samping mungkin memerlukan perhatian lebih dalam penanganannya. Efek samping yang mungkin timbul antara lain reaksi alergi, gatal-gatal, ruam, mengantuk, mual dan lain-lain (BPOM, 2014)

Pada saat akan membeli obat, pertimbangkan bentuk sediaannya (tablet, sirup, kapsul, krim, dll) dan pastikan bahwa kemasan tidak rusak. Lihatlah dengan teliti kemasan luar maupun kemasan dalam produk obat. Jangan mengambil obat yang menunjukkan adanya kerusakan walaupun kecil. Selain kemasan, perhatikan juga bentuk fisik sediaan. Perhatikan juga penyimpanan obat di tempat penjualannya, jika obat disimpan di tempat yang terpapar cahaya matahari langsung maka sebaiknya beli obat di tempat lain yang kondisi penyimpanannya lebih baik. Lebih baik membeli obat di sarana distribusi yang resmi, seperti misalnya apotek dan toko obat berijin. Obat yang anda minum harus sudah memiliki nomor izin edar karena ini berarti obat tersebut telah memenuhi persyaratan keamanan, khasiat dan mutu yang ditetapkan oleh Badan POM. Hal lain yang harus diperhatikan adalah



tanggal kedaluwarsa, tanggal ini menandakan bahwa sebelum tanggal Sajian Utama tersebut obat masih memenuhi persyaratan dan aman untuk digunakan. Penggunaan obat yang sudah kedaluwarsa dapat membahayakan karena pada obat tersebut dapat terjadi perubahan bentuk atau perubahan menjadi zat lain yang berbahaya. Oleh karena itu, tidak boleh menggunakan obat yang sudah melewati batas kedaluwarsa (BPOM, 2014)

Bacalah aturan pakai obat sesuai dengan petunjuk yang tertera pada label. Obat yang digunakan sesuai dengan petunjuk penggunaan, pada saat yang tepat dan jangka waktu terapi sesuai anjuran akan memberikan efek yang baik. Jangan membuang label ataupun bagian kemasan yang memberikan informasi mengenai penggunaan obat tersebut agar tidak terjadi kesalahan bila menggunakan obat itu kembali. Apabila merasa obat yang sedang digunakan tidak memberikan efek yang diinginkan setelah jangka waktu penggunaan yang dianjurkan, maka segeralah untuk berkonsultasi dengan dokter atau tenaga kesehatan lainnya. (BPOM, 2014)

Peran TTK dalam Swamedikasi

Menurut Peraturan Pemerintah RI no.51 Tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian. Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu apoteker dalam menjalani pekerjaan kefarmasian. Terdiri dari : Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi dan Tenaga menengah Farmasi atau Asisten Apoteker. Tugas TTK adalah melayani resep dokter sesuai dengan tanggung jawab dan standar profesinya yang dilandasi pada kepentingan masyarakat serta melayani penjualan obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter atau swamedikasi. (Permenkes, 2014)

Peran tenaga kefarmasian didalam swamedikasi sangatlah penting yaitu tidak hanya sekedar menjual obat tetapi harus mampu berperan klinis dengan memberikan asuhan kefarmasian (pharmaceutical care), salah satunya dengan cara menjelaskan tentang informasi kepada pasien mengenai obat yang akan mereka konsumsi dengan kemampuannya yang dapat menggali informasi seperti : Untuk siapa obatnya, keluhan/symptom, berapa lama keluhan timbul, apakah ada penyakit lain, apakah sedang hamil, tindakan untuk meredakan keluhan dan apakah ada obat lain yang sedang diminum.



Jenis obat yang digunakan dalam swamedikasi meliputi: Obat Bebas, Obat Bebas Terbatas, dan OWA (Obat Wajib Apotek). Penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas, yang sesuai dengan aturan dan kondisi penderita akan mendukung penggunaan obat yang rasional. (Mediastini E, 2019)

Vitamin merupakan obat yang termasuk kedalam golongan obat bebas yang sering digunakan untuk memperkuat sistem imun, terutama untuk masa pandemi ini masyarakat banyak membeli dan mengonsumsi vitamin dengan alasan untuk memperkuat sistem imun sehingga bisa terhindar dari infeksi virus corona yang telah menginfeksi ratusan ribu orang di seluruh dunia. Memperkuat sistem imun tubuh merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menangkal penularan virus ini. Tidak hanya virus Corona, sistem imun tubuh yang kuat juga dapat melindungi tubuh dari berbagai penyakit lainnya. Untuk mencegah infeksi virus Corona, juga dapat mempertimbangkan konsumsi suplemen yang dapat memperkuat daya tahan tubuh. Kandungan vitamin dan mineral dalam suplemen, seperti vitamin C (sodium ascorbate), vitamin B3 (nicotinamide), vitamin B5 (dexpantenol), vitamin B6 (pyridoxine hcl), vitamin E (alpha tocopheryl), zinc picolinate, dan sodium selenite, dapat meningkatkan kinerja sistem imun dalam melawan infeksi yang disebabkan oleh virus maupun bakteri, termasuk infeksi virus Corona. Di sisi lain, vitamin B3, B5, dan B6 dapat memperbaiki sel-sel tubuh yang rusak akibat sakit. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa suplemen bisa mencegah virus Corona hal ini tidak sepenuhnya benar. Suplemen memang bisa memberikan asupan nutrisi yang dibutuhkan untuk menunjang kesehatan dan daya tahan tubuh. Namun, ini tidak serta-merta bisa mencegah penularan virus secara langsung. (Triana, 2006)

Pada saat mengonsumsi vitamin harus memastikan penggunaannya sesuai anjuran dokter, apalagi jika sedang hamil atau menderita penyakit tertentu. Vitamin juga bisa menyebabkan efek samping jika dikonsumsi secara berlebihan. Penggunaan obat di sarana kesehatan umumnya belum rasional. Penggunaan obat yang tidak tepat ini di antaranya adalah akibat swamedikasi yang tidak tepat. Dalam penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas, termasuk vitamin Selain Apoteker, Tenaga Teknis Kefarmasian juga memiliki dua



peran yang sangat penting, yaitu menyediakan produk obat yang sudah terbukti keamanan, khasiat dan kualitasnya serta memberikan informasi yang dibutuhkan atau melakukan konseling kepada pasien dan keluarganya, agar obat digunakan secara aman, tepat dan rasional sehingga pasien mendapatkan pengobatan yang efektif dan aman.(Triana, 2006)

Metode

Rincian 1

Untuk dapat meningkatkan pemahaman para Tenaga Teknis Kefarmasian dalam memberikan swamedikasi vitamin sebagai penguat sistem imun di masa pandemic Covid 19 maka dilakukan Pengabdian masyarakat dengan mengadakan webinar Online tentang materi pemberian Vitamin dan penggolongannya serta karakteristik vitamin, juga mengingatkan kembali tentang dosis, indikasi, efek samping dan bahaya penggunaan vitamin jika digunakan berlebihan. Selain itu diberikan video contoh untuk Pemberian Informasi Obat Vitamin untuk membantu pemahaman teknis TTK dalam bekerja memberikan Pelayanan Informasi Obat kepada pasien/masyarakat.

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan dimana yang terlibat adalah dosen Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana dibantu oleh mahasiswa prodi D3 Farmasi dan objek pelaksanaan pengabdian Masyarakat yaitu Tenaga Teknis Kefarmasian yang berdomisili di Kota Bandung dan terdaftar sebagai anggota PAFI (Persatuan Ahli Farmasi Indonesia).

Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Membuat poster pengumuman webinar dengan tema Optimalisasi Peran TTK dalam swamedikasi vitamin di masa pandemic COVID 19 yang dilaksanakan di PAFI Kota Bandung.
2. Pembuatan Video PIO tentang penggunaan Vitamin oleh mahasiswa dan dosen yang terlibat.
3. Memberikan materi lewat webinar yang sebelumnya di informasikan lewat Pengurus PAFI ke anggotanya di kota Bandung. Materi yang diberikan adalah tentang



pengetahuan Vitamin mengenai golongan vitamin, karakteristiknya, indikasi, efek samping, dosis yang dibutuhkan oleh tubuh.

4. Pelatihan PIO dengan pemutaran video edukasi cara swamedikasi Vitamin .
5. Untuk mengetahui pemahaman peserta dilakukan pengisian kuis sebelum dan setelah diberikan materi.

Dari kegiatan tersebut diharapkan meningkatnya pengetahuan TTK tentang vitamin dan kegunaannya di masyarakat sebagai penguat sistem imun agar terhindar dari infeksi Corona dan Mikroorganisme lainnya, sehingga pasien dan masyarakat akan mendapatkan informasi yang benar tentang kegunaan Vitamin sehingga masyarakat dapat mengonsumsi vitamin dengan bijak, tidak berlebihan sehingga malah menimbulkan efek yang tidak diharapkan.

Untuk menjaga agar program terus berlanjut maka pemberian PIO sebagai proses swamedikasi vitamin ke pasien dan masyarakat sebaiknya dibuat SOP dan diterapkan di tempat-tempat pelayanan seperti apotek, klinik dan Rumah sakit.

Evaluasi dilakukan dengan membuat kuesioner berkala yang berisi pertanyaan tentang sudah pahamkah pasien dan masyarakat terhadap cara penggunaan vitamin yang baik dan benar sesuai dengan yang diharapkan, sehingga bisa meningkatkan sistem imun tubuh.

Hasil dan Diskusi

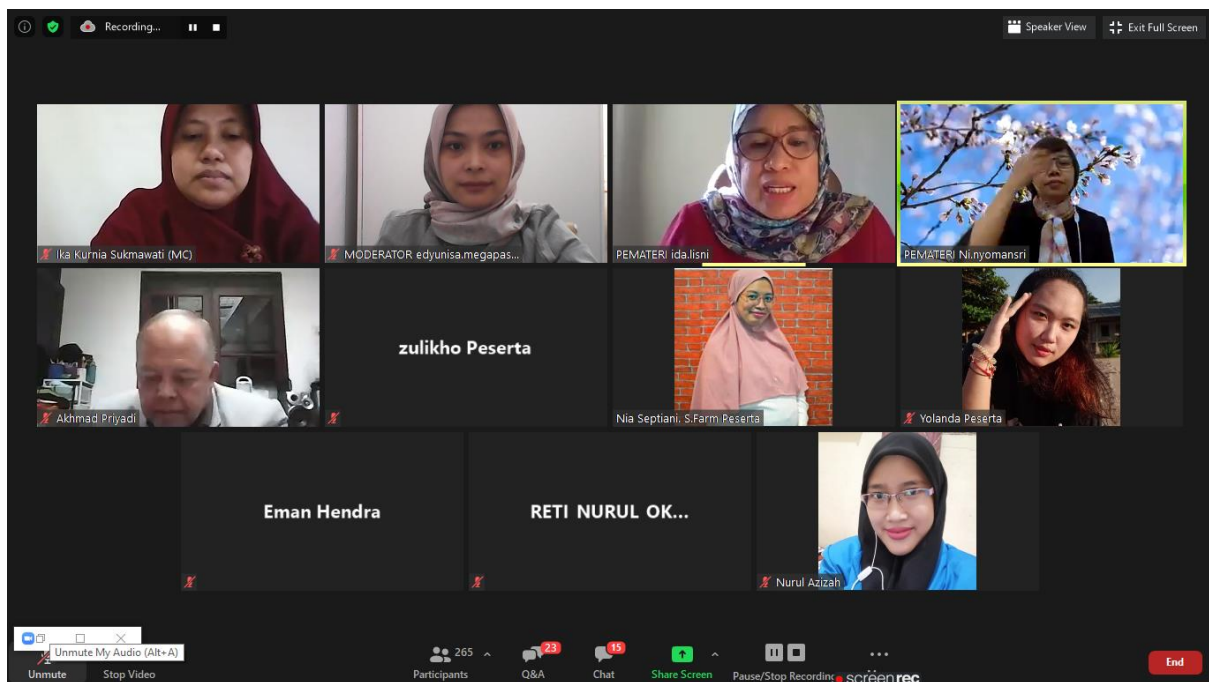
Rincian 1

Berdasarkan informatorium obat COVID-19 di Indonesia yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan RI, terdapat 2 jenis vitamin yang masuk dalam daftar obat untuk pasien COVID-19, yaitu asam askorbat (vitamin C) dan alfa tokoferol asetat (vitamin E)¹. Oleh karena itu Tenaga Teknik Kefarmasian yang merupakan sumber informasi Obat di apotek atau pun toko obat memerlukan pemahaman yang baik dan benar dalam memahami fungsi Vitamin sebagai penguat sistem imun dalam rangka memutus rantai penyebaran covid-19. (BPOM, 2020)



Webinar ini dilaksanakan atas kerja sama dengan organisasi Profesi PAFI yang mewadahi Tenaga Teknis Kefarmasian khususnya di Profinsi Jawa Barat. Tenaga teknis kefarmasian sangat membutuhkan informasi dan update pengetahuan salah satunya mengenai pentingnya swamedikasi vitamin terhadap pasien untuk memperkuat system imun di masa pandemic covid ini. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pendaftar webinar ke link panitia ketika pengumuman poster di share. Jumlah Pendaftar kurang lebih 700 orang. Walaupun targetnya adalah para Tenaga Teknis Kefarmasian di Jawa Barat tetapi para pendaftar banyak yang dari luar jawa barat seperti dari aceh, lampung, jawa tengah, jawa timur dll.

Pelaksanaan Webinar dilakukan secara Online lewat video convrence yaitu Zoom dengan kapasitas 500 orang, hal ini sangat efektif di masa pandemic covid dikarenakan para peserta bisa mengikuti acara tersebut dari rumah atau dari tempat kerja. Hal inilah yang diharapkan sehingga walaupun tetap dirumah tetapi para peserta bisa melakukan update keilmuan. Webinar pertama dilaksanakan pada tanggal 19 september 2020 dimana materi yang diberikan adalah tentang vitamin dan swamedikasi yaitu oleh apt Dra. Ida Lisni M.Si dan apt. Ni Nyoman Sri Mas Hartini MAB. Dan pelaksanaan webinar kedua pada tanggal 26 september 2020 oleh apt. Ika Kurnia Sukmawati M.Si dengan apt. Drs Ahmad Priyadi MM dengan materi yang sama. Para peserta sangat antusias menyimak sehingga banyak sekali pertanyaan yag diajukan kepada pemateri pada saat acara. Selain pemberian materi, juga dilaksanakan pemutaran video tentang swamedikasi vitamin yang memberikan contoh bagaimana swamedikasi dilakukan oleh para TTK kepada pasien di toko obat ataupun di apotek. Video tersebut berdurasi kurang lebih 3 menit yang diperankan oleh mahasiswa prodi Diploma 3 Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana yang memerankan TTK sedang bekerja diapotek didatangi oleh pasien yang ingin mencari vitamin untuk meningkatkan system imun. Kemudian TTK tersebut memberikan pilihan vitamin dan menjelaskan tentang fugsi vitamin tersebut terutama vitamin C.



Gambar 1. Pelaksanaan webinar

Untuk mengukur pemahaman tentang swamedikasi dan vitamin dilaksanakan pretes dan postes, dan pretest. Dari table 1 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dari para peserta tentang materi swamedikasi dan vitamin.

No	Nilai	Pre tes (orang)	Pos tes (orang)
1	100	130	172
2	90	59	48
3	80	45	19
4	70	36	9
5	60	24	1
6	50	4	1



Total	298	250
-------	-----	-----

Tabel 1. Hasil Nilai Pre tes dan Pos tes Peserta Webinar

Hasil peningkatan pemahaman para peserta dapat terlihat dari meningkatnya jumlah peserta yang mendapatkan nilai 100, dan tidak adanya lagi peserta yang mendapat nilai 50 dan 60 untuk hasil pos test, walaupun peserta yang mendapatkan nilai 70 sd 90 masih lebih banyak di pretest. Meningkatnya pemahaman TTK tentang materi swamedikasi dan vitamin inilah yang diharapkan sehingga para TTK bisa mengaplikasikannya di tempat kerja kepada pasien, dan pasien akan mendapatkan Informasi yang benar tentang penggunaan vitamin, sehingga bisa bijak menggunakan vitamin di masa pandemi covid ini. Peserta Webinar yang hadir mengisi persensi dan mengerjakan pretest dan postes mendapatkan e sertifikat dengan angka kredit 2 skp PAFI. Setelah pelaksanaan webinar ini terdapat grup telegram peserta webinar yang kedepannya akan tetap dikelola untuk memberikan informasi lain terkait dengan informasi Kegiatan kefarmasian.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui Webinar dan pemutaran Video swamedikasi vitamin ini dapat meningkatkan pemahaman pada Tenaga Teknis Kefarmasian dalam memberikan swamedikasi vitamin sebagai penguat sistim imun di masa pandemic Covid 19.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bhakti Kencana yang telah memberikan pendanaan sehingga kegiatan ini bias berjalan dengan lancar, dan kepada Persatuan Ahli farmasi Indonesia (PAFI) yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Djunarko, I & Hendrawati, Y., 2011, Swamedikasi yang Baik dan Benar. Yogyakarta: Citra Aji Parama
- Tjay, T.H., dan Rahardja, K.. (2010). Obat-Obat Penting, Elex Media Komputindo, Jakarta



WHO. 1998. The World Health Organization Quality of Life Assesment (WHOQOL): Development and General Psychometric Properties. Soc. Sci. Med Vol. 46, No 12, pp 1569-1585. Great Britain

Vivi Triana (2006) MACAM-MACAM VITAMIN DAN FUNGSINYA DALAM TUBUH MANUSIA, Jurnal Kesehatan Masyarakat, , I (1)

BPOM (2014).MENUJU SWAMEDIKASI YANG AMAN, Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, InfoPOM - Vol. 15 No. 1.

<https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/18186/Peluncuran-Publikasi-di-Bidang-Obat-Untuk-Penanggulangan-Covid-19.html>

Esti Mediastini, 2019. GAMBARAN PENGETAHUAN TENAGA TEKNIK KEFARMASIAN TENTANG PENGobatan INFLUENZA SECARA SWAMEDIKASI BERDASARKAN TEMPAT BEKERJA, Jurnal Farmasetis Volume 8 No 1, Mei 2019, STIKES KENDAL Hal 1 - 8

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 TENTANG STANDAR PELAYANAN KEFARMASIAN DI APOTEK



PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI PERKEMBANGAN DAN PENYEBARAN DBD

Tri Puji Lestari Sudarwati¹

¹Akademi Farmasi Surabaya

E-mail: tri.puji.ls@akfarsurabaya

Mercyska Suryandari³

³Akademi Farmasi Surabaya

E-mail: mercyska.s@akfarsurabaya.ac.id

M.A. Hanny Ferry Fernanda²

²Akademi Farmasi Surabaya

E-mail: ma.hanny.ff@akfarsurabaya.ac.id

Article History:

Submitted: 2020-06-24

Revised: 2021-01-26

Accepted: 2021-01-26

Abstract: *This community service event was aimed to elevate the knowledge of local society regarding the current update of Aedes aegypti mosquito as a vector of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). Hence, it raised awareness of their role in breaking the disease transmission. Involving students as supporting team, this activity was carried out at Jemur Gayungan RW 01 by giving public counselling and mentoring for the larvae surveyor cadre (Jumantik). Abdimas, which has been done, adds to the knowledge of jumantik cadres about the proliferation and spread of dengue, so that jumantik cadres not only observe their environment but can also take action to break the chain of dengue spread.*

Keywords : *DHF eradication, Aedes aegypti mosquito.*

Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang menimbulkan masalah kesehatan di Indonesia. Pertama kali DBD terjadi di Surabaya pada tahun 1968, tetapi konfirmasi virologis baru diperoleh pada tahun 1970 (Dinas Kesehatan Kota Surabaya 2018). Penyakit ini dapat menyerang semua umur baik anak-anak maupun dewasa. Penyebab



penyakit ini adalah virus dengue, sejenis virus yang tergolong arbovirus yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* betina. Demam berdarah dengue tidak menular melalui kontak manusia secara langsung, tetapi ditularkan melalui nyamuk. Nyamuk *Aedes aegypti* betina menyimpan virus dengue pada telurnya, selanjutnya akan menularkan virus tersebut ke manusia melalui gigitan. Setelah mengigit seseorang, nyamuk ini akan berulang kali mengigit orang lain sehingga dengan mudah darah seseorang yang mengandung virus *dengue* dapat cepat berpindah ke orang lain, yang paling dekat tentulah orang yang tinggal dalam satu rumah (Yudhastuti and Vidiyani 2005) (Hanani 2015). Upaya pemberantasan nyamuk dapat dilakukan dengan memutus rantai atau siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti* dan menghindari kontak langsung dengan nyamuk. Cara yang paling mudah dan efektif dalam upaya pemutusan siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti* adalah dengan membunuh jentik nyamuk. Hal ini disebabkan karena jentik nyamuk hidupnya berada dalam satu tempat yang tergenang oleh air, sedangkan keberadaan nyamuk dewasa hidupnya berpindah-pindah (Yudhastuti and Vidiyani 2005) & (Supono dkk 2015).

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Jumlah penderita dan luas daerah penyebarannya semakin bertambah seiring dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk. Di Indonesia Demam Berdarah pertama kali ditemukan di kota Surabaya pada tahun 1968, dimana sebanyak 58 orang terinfeksi dan 24 orang diantaranya meninggal dunia (Angka Kematian (AK): 41,3 %). Dan sejak saat itu, penyakit ini menyebar luas ke seluruh Indonesia. Dengan diadakannya acara penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat Kecamatan Gayungan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat serta menjadi lebih dekat dan berperan aktif kepada masyarakat sekitar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan agar masyarakat di daerah tersebut dapat menerapkan perilaku hidup bersih dengan menjaga sanitasi di lingkungannya guna memutus rantai penyebaran penyakit DBD



Kegiatan Abdi masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan pengamatan langsung pada lingkungan Abdimas yang dilakukan oleh tim Abdimas dari Akademi Farmasi Surabaya dan kader jumantik di Jemur Gayungan RW 01, Surabaya, Jawa Timur. Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi pemahaman masyarakat mengenai perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* serta pemutusan rantai perkembangbiakannya. Maka sebelum dilakukan ceramah pada warga dilakukan cek pemahaman pada peserta Abdimas mengenai kegiatan yang telah dilakukan dalam mengendalikan DBD. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui batas pemahaman masyarakat yang telah dilakukan sebelum dilakukan Abdimas oleh tim dari Akademi Farmasi Surabaya. Cek pemahan yang dilakukan dengan diskusi kelompok serta menunjukkan perangkat-perangkat yang telah dimiliki oleh kader jumantik. Adapun pelaksanaan kegiatan yakni pada 25 Januari 2020 dengan rincian pelaksanaan sebagai berikut:

NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN (Minggu ke-)		
		1	2	3
1	Perijinan kegiatan pengabdian kepada masyarakat			
2	Persiapan			
3	Ceramah dan diskusi			
4	Pengamatan kondisi lingkungan			



Gambar 1. Foto Bersama dengan Peserta Pelatihan

Hasil dan Diskusi

Kegiatan Abdi masyarakat yang dilakukan di lingkungan Jemur Gayungan RW 01 dengan pesertanya merupakan kader kesehatan yang lebih spesifik adalah kader jumantik yang telah dibentuk oleh masing – masing RT. Materi pelatihan Abdi masyarakat mengenai perkembangan dan penyebaran penyakit DBD sangat diperlukan bagi masyarakat mengingat jumlah penderita DBD dari tahun ke tahun semakin meningkat, sehingga dengan kegiatan Abdimas ini masyarakat memiliki peran dalam pemutusan rantai perkembangan dan penyebaran penyakit DBD. Adapun yang menjadi kader jumantik adalah ibu-ibu dengan beragam latar belakang pendidikan dan profesi, namun yang menjadi prioritas dalam kader menurut Ketua RW adalah ibu-ibu yang mampu berkomunikasi baik dengan masyarakat sehingga sehingga dengan memberikan pelatihan-pelatihan pada kader jumantik dapat menjadi agen penyuluh dalam lingkungan Jemur Gayungan RW 01.

Adapun yang menjadi catatan penting bagi para kader yakni dengan mengetahui siklus perkembangan *Aedes aegypti* sebagai vector penyebaran penyakit DBD. Siklus perkembangan ini diketahui bahwa *Ades aegypti* mempunyai masa perkembangan dari fase telur hingga menetas menjadi nyamuk dewasa memerlukan waktu sekitar 7- 14 hari. Adapun habitat dari nyamuk *Aedes aegypti* yakni di lingkungan Perumahan, di mana

terdapat banyak genangan air bersih, seperti bak mandi, tempayan, dan air selokan. Namun saat ini nyamuk *Aedes aegypti* tidak hanya dapat berkembangbiak pada genangan air bersih saja tapi juga pada air genangan air kotor seperti air selokan. Hal ini dikarenakan pada air selokan terkandung banyak makanan di dalamnya berupa bakteri yang mendukung perkembangannya sampai menjadi nyamuk dewasa. Selokan yang kurang bersih menyebabkan banyaknya genangan air. Genangan-genangan air yang terbentuk, dapat menjadi sumber perindukan nyamuk. Nyamuk *Aedes aegypti* meletakkan telurnya secara menyebar atau berkelompok. Telur diletakkan terapung diatas permukaan air atau menempel pada batas permukaan air dari tempat tersebut. Kontainer ornamental atau hiasan rumah berbentuk wadah yang dapat menampung air. Tanaman yang tumbuh di atas tanah juga wajib Anda awasi. Tanah yang keras berpotensi memiliki cekungan tempat air menggenang. Lubang-lubang atau lekukan di pohon juga sebaiknya Anda tengok apakah ada air di situ. Daun-daun berukuran besar yang jatuh ke tanah, bisa juga menjadi wadah penampung air, tempat cuci piring, tempat cuci tangan, bagian dapur yang basah (Sudarwati, 2015), (Noshirma et al. n.d.) & (Yulidar and Wilya 2015)

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
AKADEMI FARMASI SURABAYA
PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI PERKEMBANGAN DAN PENYEBARAN DBD
Surabaya, 25 Januari 2020

WASPADA NYAMUK AEDES AEGYPTI

Aedes Aegypti merupakan serangga yang mengalami metamorfosis sempurna yakni dimulai dari telur, larva, pupa kemudian menetas menjadi nyamuk. ciri-ciri tubuh nyamuk *Aedes Aegypti* bercorak belang hitam putih pada torak (dada), abdomen (perut), dan tungkai kaki. Corak ini merupakan siklus yang menempel di luar tubuh nyamuk, corak putih pada dorsal dada (punggung) berbentuk seperti silu yang berhadapan (pre-shaped).

LARVA AEDES AEGYPTI

Larva *Aedes aegypti* berbentuk lonjong, transparan dan sepanjang tubuhnya ditumbuhi oleh rambut-rambut. Larva nyamuk bersifat akuatik dan mempunyai sifon atau tabung pernafasan dan sepasang spirakel pada ujung abdomen. Larva melewati empat fase hidup yang disebut ekdisis. Ekdisis dipengaruhi oleh hormon ekdisin. Dimana lapisan tebal endocuticular pada kulit tua dilepaskan diganti dengan lapisan tipis kulit baru. Terjadinya ekdisis pada larva nyamuk disebabkan oleh perkembangan larva yang semakin besar, sehingga membutuhkan kulit baru untuk melindungi tubuhnya. Proses ekdisis yang terjadi pada larva nyamuk dipengaruhi oleh enzim yang disintesis oleh hormon. Enzim ini yang membantu mencerna dan menghancurkan lapisan tebal endokutikula bagian dalam dari kulit tua, sehingga muncul kulit baru. Pelepas kulit tua dibantu oleh aktivitas otot secara perlahan-lahan.

Pada fase larva, larva melakukan aktivitas makan sepanjang hari hingga tenaganya mencukupi untuk menjadi pupa, makanan yg dimakan merupakan substrat-substrat yang terlarut dalam didalam air misalnya ganggang, alga dan organisme mikroskopis lainnya, tahap larva dibedakan di permukaan air, namun jika dalam kondisi yang terganggu maka akan berenang ke bagian bawah wadah. Perkembangan larva tergantung suhu, kejernihan air, ketersediaan makanan. Yang harus diperhatikan adalah jika suhu dingin, larva *Aedes aegypti* dapat bertahan selama berbulan-bulan selama pasokan air memadai. Pastikan tidak ada genangan air untuk perkembangan larva di lingkungan sekitar. Fase larva ini berlangsung selama 5 hingga 8 hari.

PUPA AEDES AEGYPTI

Pupa *Aedes aegypti* berbentuk seperti koma dengan kepala yang besar dan berwarna coklat. Menurut Sigit dkk (2006) berbentuk oval dengan ujung abdomen seperti ekor, serta mempunyai sepasang tabung udara. fase pupa tidak terjadi aktivitas makan, sehingga tidak terjadi penambahan ukuran. Pada fase pupa ini sangat sensitif dengan pergerakan air dan sangat aktif bergerak ke atas dalam air. Fase pupa tidak terjadi aktivitas makan hanya bernafas saja, pupa dapat berkembang menjadi nyamuk memulihkan waktu sekitar 2-3 hari.

STELUS HIDUP NYAMUK Aedes aegypti

Nyamuk *Aedes aegypti* umumnya memiliki habitat: 1. di lingkungan Perumahan, di mana terdapat banyak genangan air bersih, seperti bak mandi, tempayan, dan air selokan. Namun saat ini nyamuk *Aedes aegypti* tidak hanya dapat berkembangbiak pada genangan air bersih saja tapi juga pada air genangan air kotor seperti air selokan. Hal ini dikarenakan pada air selokan terkandung banyak makanan di dalamnya berupa bakteri yang mendukung perkembangannya sampai menjadi nyamuk dewasa. Selokan yang kurang bersih menyebabkan banyaknya genangan air. Genangan-genangan air yang terbentuk, dapat menjadi sumber perindukan nyamuk. Nyamuk *Aedes aegypti* meletakkan telurnya secara menyebar atau berkelompok. Telur diletakkan terapung diatas permukaan air atau menempel pada batas permukaan air dari tempat tersebut.

2. Kontainer ornamental atau hiasan rumah berbentuk wadah yang dapat menampung air.

3. Tanaman. Tanaman yang tumbuh di atas tanah juga wajib Anda awasi. Tanah yang keras berpotensi memiliki cekungan tempat air menggenang. Lubang-lubang atau lekukan di pohon juga sebaiknya Anda tengok apakah ada air di situ. Daun-daun berukuran besar yang jatuh ke tanah, bisa juga menjadi wadah penampung air.

4. Tempat cuci piring, tempat cuci tangan, bagian dapur yang basah.

TELUR AEDES AEGYPTI

Telur nyamuk *Aedes aegypti* di alam diletakkan satu persatu pada dinding wadah air. Telur mempunyai ciri-ciri berwarna hitam, bentuknya oval, panjang telur adalah minimal 0,624 cm, maksimal 0,781 cm dan rata-rata 0,664 cm. Telur *Aedes aegypti* mampu bertahan hingga berbulan-bulan selama tidak terkena air namun jika telur sudah terendam di dalam genangan air maka telur dapat segera menetas kisaran satu hingga 2 hari menjadi pupa. Telur *Aedes aegypti* mampu menetas dalam satu tetes air.



Kesimpulan

Kegiatan Abdimas dengan tema “Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Perkembangan Dan Penyebaran DBD” yang dilaksanakan selama sehari dengan metode ceramah, diskusi dan pengamatan langsung pada lingkungan binaan. Pelatihan ini diberikan kepada kader jumantik yang sdh dibentuk oleh warga Jemur Gayungan RW 01, telah melengkapi pengetahuan yang sudah didapatkan dari kelurahan mengenai perkembangan dan penyebarab DBD di lingkungannya, yakni yang awalnya masyarakat hanya mengetahui mengenai 3M setelah dilakukan Abdimas oleh tim Akademi Farmasi Surabaya, kader jumantik mengetahui mengenai siklus hidup dari *Aedes aegypti* pada masing-masing instar serta pemutusan rantai perkembangbiakannya dengan menggunakan bahan-bahan alami salah satunya adalah ekstrak daun pepaya yang diolah secara sederhana. Antusias dari warga selama acara sangat berperan besar mengurangi jumlah penderita DBD bagi masyarakat binaan. Materi ceramah yang diberikan kepada kader jumantik ini meliputi ciri-ciri nyamuk betina sebagai vektor penyebaran penyakit DBD, habitat sebagai tempat berkembangnya nyamuk *Aedes aegypti*, siklus hidup *Aedes aegypti* pemutusan rantai perkembang biakan siklus *Aedes aegypti* serta penanganan bagi masyarakat yang menderita DBD. Kader jumantik juga diberikan bekal peralatan yang digunakan untuk memantau perkembangan *Aedes aegypti* dilingkungan serta mengantisipasi tempat-tempat yang berpotensi sebagai sarang perkembangbiakan *Aedes aegypti*.

Ucapan Terimakasih

Sebagai ucapan terima kasih kepada kader kesehatan / jumantik warga Jemur Gayungan RW 01 dan Tim Abdi masyarakat Akademi Farmasi Surabaya.

Daftar Pustaka

Dinas Kesehatan Kota Surabaya. 2018. “Profil Kesehatan Kota Surabaya 2017.” http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2016/3578_Jatim_Kota_Surabaya_2016.pdf.

Hanani, Endang. 2015. *Egc Analisis Fitokimia*.



Noshirma, Monika et al. "PENGENDALIAN VEKTOR PENYAKIT DEMAM BERDARAH DI INDONESIA."

Sudarwati, Tri Puji Lestari. 2015. "Laju Perkembangan Aedes Aegypti Pada Beberapa Media Yang Berbeda." *Jurnal of Research and Technologi*.

Supono dkk. 2015. "Karakteristik Seedling Anchomanes Difformis." 1(Hoedoyo 1993): 1127–31.

Yudhastuti, R, and A Vidiyani. 2005. "Hubungan Kondisi Lingkungan, Kontainer Dan Perilaku Masyarakat Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti Di Daerah Endemis Demam Berdarah." *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 1: 13.
<http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/KESLING-1-2-08.pdf>.

Yulidar, Yulidar, and Veny Wilya. 2015. "SIKLUS HIDUP AEDES AEGYPTI PADA SKALA LABORATORIUM." *Sel*.